

**PENANAMAN PERILAKU TERPUJI MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN SISWA DI SMP NEGERI 12
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH:

NASRULLAH
NIM. 120 1111 707

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2018 M /1440 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasrullah

NIM : 120 1111 707

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: "PENANAMAN PERILAKU TERPUJI MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA DI SMP NEGERI 12 PALANGKA RAYA", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2018
Yang Membuat Pernyataan,



Nasrullah
NIM. 120 1111 707

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENANAMAN PERILAKU TERPUJI MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA DI SMP
NEGERI 12 PALANGKA RAYA
Nama : NASRULLAH
NIM : 120 1111 707
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, Oktober 2018

Pembimbing I,

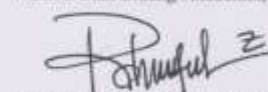

Fadi Rahman, M.Ag
NIP. 19760112 200003 1 001

Pembimbing II,


Drs. Asmail Azmy H.B., M.Pd
NIP. 19560902 199203 1 001

Mengetahui :

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Jasiah N. Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Dimunqasahkan
Skripsi Saudara Nasrullah

Palangka Raya, Oktober 2018

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
Di -
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara

NAMA : **Nasrullah**

NIM : **120 1111 707**

JUDUL : **PENANAMAN PERILAKU TERPUJI MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA DI SMP
NEGERI 12 PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.


Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I,



Fadhil Rahman, M. Ag.
NIP. 19760112 200003 1 001

Pembimbing II,



Drs. Asma'il Azmy H.B., M.Pd.
NIP. 19560902 199203 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penanaman Perilaku Terpuji Melalui Kegiatan Keagamaan
Siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya
Nama : Nasrullah
NIM : 120 1111 707
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Oktober 2018 M/ 14 Shafar 1440 H

TIM PENGUJI:

1. Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd
Ketua Sidang/Penguji
2. Sri Hidayati, MA
Anggota 1/Penguji
3. Fadli Rahman, M.Ag
Anggota 2/Penguji
4. Drs. Asmail Azmi H.B, M.Fil.I
Sekretaris/Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keagamaan IAIN Palangka Raya



Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199903 1 003

PENANAMAN PERILAKU TERPUJI MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA DI SMP NEGERI 12 PALANGKA RAYA ABSTRAK

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peranan yang sangat penting, sebab peningkatan keimanan, ketaqwaan serta budi pekerti menjadi target utama yang harus dicapai. Kegiatan keagamaan tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian yang baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, 1) Kegiatan Keagamaan apa saja yang diselenggarakan di SMP Negeri 12 Palangka Raya? 2) Bentuk Perilaku terpuji apa saja yang ditanamkan melalui Kegiatan Keagamaan Siswa SMP Negeri 12 Palangka Raya? 3) Bagaimana penanaman Perilaku Terpuji melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 12 Palangka Raya? 4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman Perilaku Terpuji melalui Kegiatan Keagamaan pada siswa SMP Negeri 12 Palangka Raya?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian kepala sekolah dan satu orang guru mata pelajaran PAI, adapun informan 13 orang siswa SMP Negeri 12 dan satu orang guru BK. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui 4 (empat) tahapan yaitu, 1) *Data Collection* 2) *Data Reduction* 3) *Display* 4) *Conclusion Drawing*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Kegiatan Keagamaan terbagi menjadi empat waktu yaitu: Kegiatan Keagamaan Harian yaitu kegiatan Sholat Juhur Berjamaah, Sholat Duha harian secara mandiri, membaca doa memulai dan mengakhiri pembelajaran, bersalaman kepada guru, kerja bakti 15 menit. Kegiatan Keagamaan Mingguan (bimbingan rohani) kegiatannya ialah Cerdas cermat keagamaan, Habsyi, Latihan pidato (muhadharoh). Kegiatan Keagamaan Bulanan yaitu kegiatan Sholat Duha bersama-sama, membaca Yasin, Ceramah agama. Kegiatan Keagamaan Tahunan berupa kegiatan PHBI seperti Isra Mira'j, Maulid Nabi dan Pesantren Ramadhan. 2) Bentuk perilaku terpuji yang ditanamkan adalah: disiplin, sopan santun, membiasakan hidup bersih, peduli dengan lingkungan, bertanggung jawab dan saling menghormati dalam hal toleransi. Setiap siswa dan siswi dilatih bertanggung jawab, disiplin dan sopan santun. 3) Penanaman Perilaku Terpuji melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 12 Palangka Raya dengan dengan cara membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan yang positif yang bersifat ibadah. 4) Faktor pendukung nya adalah adanya komitmen dari Kepala Sekolah, Guru, serta semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, sedangkan Faktor penghambat nya adalah sarana prasarana/fasilitas yang kurang memadai.

Kata Kunci: Perilaku Terpuji, Kegiatan Keagamaan

THE CULTIVATION OF LAUDABLE BEHAVIOR THROUGH STUDENTS' RELIGIOUS ACTIVITY AT SMP NEGERI 12 PALANGKA RAYA

ABSTRACT

Religious activity are one of the religion pillar that occupy very important role, because the increasing faith, devotion and characters become the main target to be achieved. Those religious activity affect in good personality building.

The problem in this study are, 1) What kind of laudable behavior that implemented at SMP Negeri 12 Palangka Raya? 2) What forms of laudable behavior that cultivated through students' religious activity at SMP Negeri 12 Palangka Raya ? 3) How does the cultivation laudable behavior through students' religious activity at SMP Negeri 12 Palangka Raya ? 4) What are the support and inhibitor factors in cultivation laudable behavior through students' religious activity at SMP Negeri 12 Palangka Raya ?

This research used qualitative approach, while the subject of this research was Headmaster and one teacher of Islamic Education Course and the informants were thirteen students of SMP Negeri 12 Palangka Raya and one teacher of Guidance Counseling. The data collection technique were observation, interview and documentation. The data analyzed through 4 phases, they were 1) Data Collection, 2) Data Reduction, 3) Data Display, 4) Conclusion Drawing.

The result of this study shows that 1) The religious activity was divided to four times, they were Daily religious activity that include *Dzuhur* Prayer together, daily *Duha* prayer on independent, reciting *Do'a* before and after learning process, handshaking with the teachers, and share work 15 minutes. Weekly religious activities (Spiritual Guidance) were religious quiz, *Habsyi*, practice speech (*Muhadharoh*). Monthly religious activities were *Duha* prayer together, reciting *Yasin*, Religion Speech. Yearly religious activities were *PHBI* event like *Isra Mi'raj*, *Maulid* our Prophet Muhammad and *Pesantren Ramadhan*. 2) The forms of laudable behavior that cultivated were : discipline, well mannered, habituate of clean life, care with environment, responsibility and respect each other in tolerance. 3) The Cultivation of laudable behavior through students' religious activity at SMPN 12 Palangka Raya was habituate the students for implement positive activities that are worship. 4) The supporting and inhibitor factors like there was a commitment from Headmaster, teachers and the students' spirit in implement religious activity, while the inhibitor factor was an inappropriate facility which available.

Key Words : Laudable Behavior, Religious Activity.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul **“PENANAMAN PERILAKU TERPUJI MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA DI SMP NEGERI 12 PALANGKA RAYA”** dapat diselesaikan dengan baik, kasih sayang, penghormatan dan juga shalawat dan salam semoga selalu dicurahkan kepada baginda Muhammad SAW, keluarga Nabi dan sahabatnya, semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH, Rektor IAIN Palangka Raya;
2. Bapak Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya
4. Ibu jasihah, M.Pd, Ketua jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya
5. Ibu Hj Yuliani Khalfiah. M.pd.I, Dosen pembimbing akademik yang banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam perkuliahan.

6. Fadli Rahman, M.Ag Pembimbing I Skripsi yang telah memberikan bimbingan. Arahan, dan nasehat untuk kelangsungan studi, telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Drs.Asmail Azmy H.B., M.Fil.I Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan. Arahan, dan nasehat untuk kelangsungan studi, telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademika IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan terbaik kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya.
9. Bapak H.M. Ahmadi, S.pd, Kepala Sekolah SMP 12 Palangka Raya yang telah banyak membantu dan memberikan izin penelitian.
10. Ibu Dahliani, S, Ag, Guru PAI di SMP Negeri 12 Palangka Raya yang telah banyak membantu dalam pengambilan data selama penelitian.
11. Bapak Rikardo S.pd, Guru BK di SMP Negeri 12 Palangka Raya yang telah banyak membantu dalam pengambilan data selama penelitian.
12. Sahabat-sahabat PAI semuanya, keluarga besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan seluruh mahasiswa IAIN Palangka Raya yang telah meneemani dalam perjuangan bersama menggali ilmu di IAIN Palangka Raya, semoga Allah SWT meridhainya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Palangka Raya, Oktober 2018

Penulis,

Nasrullah
NIM. 120 1111 707



MOTTO

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ ۚ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر ۝٤

Wahai anakku, laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk perkara yang penting.

(Surah Luqman ayat :17)

(Departemen Agama RI: 412)



PERSEMBAHAN SKRIPSI

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Teruntuk Allah SWT, dengan segala nikmat dan ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta Ayahanda Syafrudin dan Ibunda Normayani yang sangat banyak memberikan bantuan moril, material, arahan, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.

Kakak saya Ahmad Badarudin, Jahratun Nisa, Rahmansyah, Jahratun Noor dan Adik saya Wahdina serta keponakan-keponakan saya Muhammad Hasan Akbar, Siti Raja Raisah, Siti Raja Nafisah, Afifah Nahda dan Ahmad Raja Umarsahs. Doa dan harapan penulis panjatkan untuk kalian tercinta, semoga kita senantiasa menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah dan Rasul nya serta berbakti kepada orang tua, dan sukses menggapai cita-cita dunia dan akhirat.

Sahabat-sahabatku yang senantiasa memberi dukungan selalu Alvianor, Narendra Rochul Islam dan Bahrudin Muhammad Hasan, penulis tidak bisa sebutkan satu persatu terimakasih untuk kalian semua atas bantuan dan lelahnya dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan	7
C. Fokus Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Batasan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian	14
H. Definisi Operasional	15
I. Sistematika Penulisan	16
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	18
1. Pengertian Penanaman.....	18

2. Pengetian Perilaku Terpuji.....	18
3. Pengertian kegiatan keagamaan.....	25
4. Faktor pendukung dan penghambat.....	29
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	30
C. Pertanyaan Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	
C. Pendekatan, Subjek dan Objek	33
D. Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Pengabsahan Data	38
G. Analisis Data	39
BAB IV PEMAPARAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	52
BAB V PEMBAHASAN	
A. Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di SMP Negeri 12 Palangka Raya.....	72
B. Bentuk perilaku terpuji yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya.....	73
C. Penanaman perilaku terpuji melalui kegiatan keagamaan siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya	75
D. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan perilaku terpuji melalui kegiatan keagamaan pada siswa SMP Negeri 12 Palangka Raya	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Pikir	30
Tabel 4.1 Data Guru	41
Tabel 4.2 Jumlah Guru Agama	46
Tabel 4.3 Periode Kepala Sekolah	47
Tabel 4.4 Biodata Kepala Sekolah	48
Tabel 4.5 Biodata Guru PAI.....	49
Tabel 4.6 Jumlah Siswa.....	50
Tabel 4.7 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius, sikap hidup religius itu berimplikasi pula kepada perilaku akhlak dan budi pekerti. Di samping itu, tradisi dan kultur bangsa Indonesia juga sangat memengaruhi etika dan moral bangsa. Dari landasan hidup beragama serta sosial budaya bangsa Indonesia, menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sangat mengedepankan kehidupan sopan santun, tata krama, dan berbudi luhur.

Dunia pendidikan saat ini sedang dilanda mania modernisme, yaitu suatu orientasi di mana pendidikan harus mengarah pada penguasaan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi. Modernisasi kehidupan masyarakat akibat perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi diakui telah melahirkan kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun di sisi lain membawa pula dampak negatif yang mengarah kepada perusakan sendi-sendi moral anak di antaranya adalah lahirnya media massa dengan berbagai bentuknya dan televisi dengan berbagai tayangan yang disuguhkan, seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. (Husni Rahim, 2001: 45)

Berbagai kejadian akhir-akhir ini, terutama setelah bangsa Indonesia dilanda oleh berbagai krisis, maka sesuatu hal yang aneh dan ganjil telah terjadi di kalangan sebagian anak bangsa. Berbagai peristiwa

yang menunjukkan sikap yang tidak berlandas kepada budi pekerti yang luhur telah banyak menimpa sebagian anak bangsa. Banyak timbul kejadian-kejadian negatif seperti korupsi, penjarahan, pembakaran, kekerasan, pembunuhan, pelanggaran hukum, pemerkosaan, meningkatnya pecandu narkoba dan seks bebas, membuktikan bahwa bangsa Indonesia yang tadinya tergolong berbudi pekerti luhur, menjadi sirna. Melihat kepada kenyataan-kenyataan tersebut maka telah banyak di kalangan masyarakat yang menginginkan agar pendidikan budi pekerti diajarkan kembali di sekolah-sekolah sebagai salah satu way out dari kondisi moral bangsa. (Haidar Putra Daulay, 2004:217)

Mengatasi hal tersebut, pemerintah berusaha melalui berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan agama yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karenanya kurikulum Pendidikan Islam harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa yaitu aspek jasmani, akal, dan rohani. Untuk pengembangan menyeluruh ini kurikulum harus berisi mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembinaan setiap aspek itu. (Ahmad Tafsir, 1991:65)

Seiring dengan itu, negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 mempunyai tujuan yang jelas tentang pendidikan rakyatnya sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 , 2008 : 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang mertabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab” (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2005).

Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup di dalam masyarakat (kehidupan duniawi) sebagai jembatan emas untuk mencapai kebahagiaan ukhrawi. Agama memberikan kepada kita nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kehidupan fitriyahnya. Karena tanpa landasan moral spiritual manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang saling bertentangan, yakni kekuatan kebaikan dan kejahatan, apalagi untuk memenangkan kebaikan. Allah berfirman:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan) nya. Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya. Sungguh beruntung orang-orang yang menyucikannya (jiwa itu) dan sungguh rugi orang yang mengotorinya. (Surah Asy-Syamsi, ayat 7-10 Depag RI, 2015:595)

Selanjutnya Allah berfirman:

﴿ وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang. (Surah Yusuf, ayat 53 Depag RI, 2005:242)

Jadi jika tidak ada landasan moral yang mengendalikan manusia, maka hawa nafsu, ambisi kekuasaan dan keserakahanlah yang menguasainya serta mematikan aktivitas penilaian akhlaknya. Di sini jelas peranan nilai spiritual dan prinsip-prinsip norma akhlak, lebih-lebih pada tahap pendidikan remaja. Karena fase pubertas dorongan-dorongan seperti itu lebih dominan dan lebih hebat dibandingkan dengan fase-fase lainnya. Hanya nilai-nilai spiritual sajarah yang mampu membimbing manusia ke jalan kebenaran, kebaikan dan keadilan. Nilai spiritual mampu membereikan kemampuan-kemampuan yang luar biasa. (Ahmad, 2008:9)

Menurut Zakiah Daradjat (1970:63) perilaku siswa akan terbentuk melalui latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sholat, do'a, membaca Al-Qur'an (menghafalkan ayat atau surat-surat pendek), sholat berjamaah dibiasakan sejak kecil sehingga akan tumbuh rasa senang melaksanakan ibadah .

Semangat keagamaan harus mendominasi situasi sekolah. Hal ini berpengaruh pada pembinaan kestabilan emosi, akhlak mulia, dan prinsip-prinsip sosial yang baik bagi kehidupan siswa. Guru dan semua warga

sekolah harus menjadi contoh teladan yang baik dalam berpegang pada ajaran agama, nilai-nilai moral, pergaulan, menolong orang, melaksanakan syiar-syiar agama seperti berpuasa, shalat dan lain-lain. Pemeliharaan kesehatan dan kebersihan, pengendalian emosi dan mengatasi kesulitan dengan dada yang lapang. Memanfaatkan situasi yang nyata dari kehidupan siswa sehari-hari dalam usaha membiasakan mereka beringkah laku yang benar dan selaras dengan ajaran islam. Umpamanya bila salah seorang siswa menemukan buku di halaman sekolah, agar dia menyerahkan dan mencari pemiliknya, atau menyerahkan kepada guru. Bimbingan dan Penyuluhan, termasuk juga terkait tata cara meminjam sesuatu dari teman, dia harus mengembalikanya secara utuh. Bila seorang siswa tidak hadir dalam kelas agar mereka bersama guru turut mempertanyakan mengapa, melalui surat atau menjenguknya. (Ahmad, 2008:18)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis di SMP Negeri 12 Palangka Raya, di sekolah tersebut sudah melaksanakan kegiatan keagamaan rutin seperti sholat Zhuhur berjamaah, membaca doa saat memulai dan mengakhiri pelajaran, hafalan surah-surah pendek dan kegiatan rutin setiap bulan seperti sholat Dhuha dan ceramah agama, bahkan siswa pun dilibatkan sebagai penceramah/pidato bagi siswa yang beragama Islam, dan termasuk pula kegiatan tahunan seperti peringatan Maulid Nabi dan Isra Miraj. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat meneladani perilaku terpuji Nabi Muhammad SAW dan untuk

meningkatkan keimanan dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Sumber daya manusia yang di libatkan dalam kegiatan keagamaan ini tentu, para guru agama dan kepala sekolah, tokoh agama yang pernah dilibatkan dalam kegiatan keagamaan tahunan salah satu nya tokoh agama seperti Habib Abdullah Al Idrus.

Kegiatan tersebut dilaksanakan di ruangan yang dinamakan dengan bengkel rohani. Tempat tersebut dipungsikan untuk tempat pembelajaran mata pelajaran PAI di sekolah tersebut dan digunakan sebagai sarana ibadah siswa yang beragama Islam sebagai tempat sholat dan kegiatan keagamaan lainnya.

Di samping itu juga dilakukan penanaman perilaku terpuji seperti berpakaian rapi, berjilbab bagi yang muslimah, tolong menolong apabila ada siswa yang tertimpa musibah, contohnya seperti memberikan sumbangan sukarela atau menjenguk teman yang sakit serta gotong royong rutin membersihkan lingkungan.

Tingkat perilaku sebagian siswa pada umumnya masih tergolong wajar meskipun ada beberapa siswa yang berperilaku kurang baik, contohnya seperti melanggar tata tertib sekolah, misalnya ada beberapa siswa yang berkata-kata kurang sopan atau meninggalkan kelas pada waktu jam belajar, perkelahian kecil akibat saling mengejek, terlambat datang ke sekolah, malas belajar, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, tidak membuat pekerjaan rumah. Secara garis besar banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan

berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar di sekolah, dan ini masih kurang sejalan dengan visi misi sekolah yang ada, salah satunya mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia.

Berdasarkan persoalan di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Penanaman Perilaku Terpuji Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya”**

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penulis setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, penulis menemukan penelitian yang terkait dengan perilaku terpuji dan kegiatan keagamaan ialah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan oleh SITI BARO'AH 09470093 jurusan kependidikan islam program studi PAI dengan judul **“PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN SEBAGAI WAHANA UNTUK MENINGKATKAN KETAATAN BERIBADAH SISWA KELAS VII DI MTS NEGERI SEMANU GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA”**. Dengan rumusan masalah:
 - a. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan keagamaan untuk meningkatkan ketaatan beribadah siswa kelas VIII di MTs Negeri Semanu?
 - b. Bagaimana tingkat ketaatan beribadah siswa kelas VIII di MTs Negeri Semanu?

- c. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat berjalannya program kegiatan keagamaan di MTs Negeri Semanu?

Hasil penelitian di lapangan menunjukan bahwa Program kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri Semanu terbagi menjadi 3 bentuk yaitu yang pertama Peringatan hari besar Islam yang kedua Kegiatan keagamaan harian dan yang ketiga Program keagamaan tahunan. Tingkat ketaatan beribadah siswa kelas VIII MTs Negeri Semanu berada dalam kategori rendah. Program kegiatan keagamaan di MTs Negeri Semanu belum mencapai target dan hasil yang maksimal, hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat, diantaranya (a). kurangnya dukungan dari orang tua (b). terbatasnya guru pembimbing khususnya pada kegiatan BTA. (c). terbatasnya fasilitas dan sarana yang mendukung dalam program kegiatan keagamaan.

Adapun relevansinya dengan penelitian saya adalah sama-sama menjadikan kegiatan keagamaan sebagai sarana agar siswa siswi menjadi pemuda yang bertakwa, religius taat menjalankan perintah Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Perbedaannya ialah terdapat pada tujuan kegiatan keagamaannya yang lebih bertujuan, ke arah peningkatan ketaatan beribadah siswa, sedangkan penulis mengarahkan kegiatan keagamaan sebagai salah satu alternatif dalam menanamkan perilaku terpuji kepada siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya.

2. Penelitian ini dilakukan oleh NUR PRATIWI 09480019 dengan judul “PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI MIN JEJERAN WONOKROMO PLARET BANTUL, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.” Dengan rumusan masalah:

- a. Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Wonokromo Pleret Bantul?
- b. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Wonokromo Pleret Bantul?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Wonokromo Pleret Bantul ?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan seminggu sekali dengan 2 jam mata pelajaran yang diampu oleh 8 guru. Dalam pembelajarannya menggunakan kurikulum Permenag nomor 2 tahun 2008 (standar isi 2008 untuk Madrasah Ibtidaiyah). Peran guru Akidah Akhlak adalah sebagai motivator, supervisor, pembimbing, fasilitator, evaluator, dan teladan dan faktor pendukungnya adalah latar belakang siswa yang mayoritas berasal dari keluarga santri, fasilitas madrasah yang memadai, adanya dukungan dari semua pihak, antusias siswa dalam mengikuti program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan akhlak siswa. Sedangkan faktor

penghambatnya adalah pihak madrasah tidak bisa memantau akhlak siswa ketika berada di rumah, asumsi yang salah dari sebagian pihak wali siswa yang menyerahkan sepenuhnya kepada pihak madrasah untuk meningkatkan akhlak siswa, lingkungan bermain siswa yang tidak mendukung ketika berada di luar madrasah, kesibukan dari para guru yang mengakibatkan ada kenakalan siswa yang tidak dicatat ke dalam buku catatan kasus siswa, dan ada beberapa siswa yang selalu mengulang pelanggaran yang sama.

Adapun relevansinya dengan penelitian saya ialah sama-sama mempersepsikan kinerja seorang guru yang mempunyai peran besar dalam meningkatkan dan menerapkan perilaku terpuji di sekolah, sebagai panutan dan contoh teladan siswa-siswinya di sekolah, sedangkan perbedaanya jelas terletak dari proses nya, lebih mengarah dalam hal pembelajaran di ruangan dengan materi pembelajaran aqidah akhlak, sedangkan penulis lebih mengarahkan melalui kegiatan keagamaan yang menghasilkan dampak, yaitu dengan adanya pembelajaran serta ditambah kegiatan keagamaan akan menghasilkan siswa yang berperilaku terpuji.

3. Penelitian yang dilakukan oleh ERNI WARNI ERNIDA 102 111 1482 jurusan tarbiyah program studi PAI dengan judul “ PERAN WALI KELAS DAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN PERILAKU TERPUJI DI KELAS V SDN-8 MENTAWA BARU HULU SAMPIT, STAIN PALANGKA RAYA”. Dengan rumusan masalah:

- a. Bagaimana peran wali kelas dalam membiasakan siswa berperilaku terpuji di kelas V SDN-8 Mentawa Baru Hulu Sampit?
- b. Bagaimana peran guru agama islam dalam membiasakan siswa berperilaku terpuji kelas V SDN-8 Mentawa Baru Hulu Sampit?

hasil penelitian di lapangan menunjukan bahwa peran wali kelas dalam membiasakan siswa berperilaku terpuji, masalah siswa sering muncul seperti berkata-kata kurang sopan, suka mengganggu teman yang sedang belajar dan tidak mengindahkan nasehat guru apabila diberi nasehat. Peranya membina dilakukan agar siswa bersikap sopan santun, didisiplin menerapkan aturan. Mengatasi masalah dengan memberikan hukuman yang sifatnya mendidik dan diberikan nasehat. Peran guru agama islam dalam membiasakan siswa berperilaku terpuji pembinaan dengan menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik seperti mengucapkan salam, membiasakan siswanya sopan santun terhadap guru dan orang tua serta menekankan pentingnya tekun beribadah kepada Allah SWT.

Bentuk-bentuk pembiasaan perilaku siswa yang dibiasakan wali kelas dan guru dengan menyampaikan materi perilaku terpuji dan siswa dapat mengamalkan sesuai dengan ajaran islam dan selalu berakhlak mulia, sehingga dalam pembinaannya dapat tercapai dengan baik. Adapun faktor pendukung wali kelas dan guru agama islam dalam membiasakan siswa berperilaku terpuji dengan sikap/tauladan dalam bertingkah laku, memberikan nasihat kepada siswa agar hormat kepada guru, orang tua,

teman dan orang lain serata memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Menanamkan ajaran agama kepada siswa dengan sederhana. Faktor penghamabat lingkungan keluarga kebanyakan orang tua tidak mengarahkan anaknya untuk menekankan akan pentingnya beribadah, kurangnya dukungan dari orang tua yang hanya menyerahkan pada pihak sekolah. Lingkungan masyarakat siswa cukup terpengaruh dan masih kurangnya peran masyarakat di karenakan kesibukan dalam bekerja.

Adapun relevansinya dengan penelitian saya ialah sama-sama mempersepsikan kinerja seorang guru mempunyai peran besar dalam membiasaka siswa berperilaku terpuji di sekolah, sebagai panutan dan contoh teladan siswa-siswinya di sekolah, sedangkan perbedaanya jelas terletak dari proses nya, lebih mengarah dalam hal pembelajaran di ruangan dengan materi pembelajaran PAI, sedangkan penulis lebih mengarahkan melalui kegiatan keagamaan yang menghasilkan dampak yaitu dengan adanya pembelajaran serta ditambah kegiatan keagamaan akan menghasilkan siswa yang berperilaku terpuji.

C. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan, maka untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam penulisan skripsi ini, perlu adanya fokus masalah dalam pembahsannya, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada Penanaman Perilaku Terpuji melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

1. Kegiatan Keagamaan apa saja yang diselenggarakan di SMP Negeri 12 Palangka Raya?
2. Bentuk perilaku Terpuji apa saja yang ditanamkan melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya?
3. Bagaimana penanaman Perilaku Terpuji melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 12 Palangka Raya?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman Perilaku Terpuji melalui Kegiatan Keagamaan pada siswa SMP Negeri 12 Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kegiatan Keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 12 Palangka Raya.
2. Untuk Mengetahui Bentuk Perilaku Terpuji yang Ditanamkan Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 12 Palangka Raya.
3. Untuk Mendeskripsikan Bentuk Perilaku Terpuji yang Ditanamkan Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa SMP Negeri 12 Palangka Raya.
4. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanaman Perilaku Terpuji Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa SMP Negeri 12 Palangka Raya

F. Batasan Penelitian

1. Karena luasnya makna dan arti perilaku terpuji maka penelitian akan mencakup perilaku terpuji seperti membiasakan siswa bersopan santun

dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah, membiasakan siswa dalam hal tolong-menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain, membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, bertoleransi dan gotong royong membersihkan lingkungan.

2. Kegiatan Keagamaan yang akan diteliti secara langsung meliputi Kegiatan Keagamaan harian, mingguan dan bulanan sedangkan kegiatan tahunan tetap digali namun tidak maksimal mengingat keterbatasan waktu penelitian.

G. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program-program kegiatan Keagamaan untuk memperkuat penerapan Perilaku terpuji para siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi kepada guru dalam pelaksanaan program-program kegiatan Keagamaan yang dimaksud.

3. Bagi Penulis

Untuk memperluas wawasan penulis dalam kajian ilmiah tentang Penanaman Perilaku Terpuji melalui Kegiatan Keagamaan siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya.

H. Definisi Operasional

Untuk memahami salah satu pengertian dalam penulisan ini, maka penulis memberikan beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah:

1. Penanaman

Penanaman secara etimologis berasal dari kata tanam yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe dan akhiran an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. (Depdiknas, 1134:2003)

2. Prilaku Terpuji

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan (Depdikbud, 1989:671). Sedangkan terpuji diartikan dengan sangat baik, terkenal kebajikannya, perbuatannya (1989:706).

3. Kegiatan keagamaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, kata “kegiatan” mempunyai arti aktifitas, pekerjaan (Salim, 1991:475). Begitu pula dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha (Depdikbud, 1988:322). Sedangkan pengertian keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama (Depdiknas, 2007:12). Menurut Poerwadarminta,(1987:19) keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama-agama, jadi kegiatan

keagamaan dapat disimpulkan yaitu suatu aktifitas yang mengarah ke agama.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, di dalam penulisan proposal skripsi ini harus dibangun secara berkesinambungan. Untuk mempermudah maka penulis membuat rancangan penulisan yang terdiri dari tiga bab sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang deskripsi teori yang meliputi : pengertian penanaman, pengertian perilaku terpuji, pengertian kegiatan keagamaan kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMAPARAN DATA

Bab ini berisi pemaparan data yaitu, memaparkan temuan-temuan penelitian dan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan yaitu, membahas temuan-temuan dan hasil dari pembahasan penelitian dengan teori.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang didasar atas temuan yang didapat.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi teoritik

1. Pengertian Penanaman

Penanaman secara etimologis berasal dari kata tanam yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe dan akhiran an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. (Depdiknas, 1134:2003)

Penanaman bisa juga dapat diartikan sebagai internalisasi. Dimana secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa indonesia akhiran lisasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus bahasa indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran dan sebagainya. (Depdikbud, 1989: 336)

Jadi penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

2. Pengertian Perilaku Terpuji

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan (Depdikbud, 1989:671) sedangkan terpuji

diartikan dengan sangat baik, terkenal kebbaikanya, perbuatannya (1989:706).

Sedangkan dari segi etimologi kata perilaku berasal dari arab “Akhlaq” bentuk jamak dari “Khuluk” yang artinya kebiasaan. Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata “budi pekerti” atau “sopan santun” dalam bahasa indonesia dan tidak berbeda pula dengan arti kata “moral” atau “ethic” dalam bahasa inggris (Irfan Sidney 26: 1998)

Kata perilaku menurut Eko dan Hesty (24:2010) dalam bukunya psikologi ibu dan anak diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkunganya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Dengan demikian. Maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.

Menurut pendapat mahfudh shalahuddin (55:1991) dalam bukunya pengantar psikologi umum perilaku mempunyai pengertian yang sangat luas, yaitu tidak hanya mencakup kegiatan yang motorik saja, seperti: berjalan, berlari-lari, berolah raga, bergerak, dan lain-lain, akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berfikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan sebagainya.

Sedangkan menurut Ahmad Amin, (1975:15) akhlak merupakan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya

dilakukan setiap manusia, menyatakan tujuan yang harus di tuju setiap manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Menurut Yatimin Abdullah dalam bukunya Studi Akhlak dalam prespektif Al Quran (Abdullah, 2007:192-193) menyebutkan nilai-nilai luhur yang tercakup dalam akhlakul karimah sebagai sifat terpuji adalah sebagai berikut:

1. Berlaku jujur (al-amanah)
2. Berbuat baik kepada kedua orang tua (birrul walidain)
3. Memelihara kesucian diri (al-fitrah)
4. Kasih sayang (ar-rahman)
5. Berlaku hemat
6. Menerima apa adanya dan sederhana
7. Perlakuan baik kepada sesama
8. Melakukan kebenaran yang hakiki
9. Pemaaf terhadap orang yang pernah berbuat salah kepadanya
10. Adil dalm tindakan dan perbuatan
11. Malu melakukan kesalahan, melanggar larangan Allah dan melakukan dosa
12. Sabar dalam menghadapi musibah
13. Syukur kepada Allah dan berterima kasih kepada sesama manusia
14. Sopan santun terhadap sesama manusia.

Akhlak sebagai salah satu aspek penting dalam islam memiliki ciri-ciri penting sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.
- 2) Menjadi sumber moral, ukuran baik dan buruknya perbuatan seseorang yang didasarkan kepada Al-Quran dan Al-Hadis yang sahih
- 3) Bersifat universal dan komperhensif, dapat diterima dan dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia kapan pun dan di mana pun mereka berada, serta dalam keadaan apa pun dan bagaimana pun.
- 4) Mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan mulia serta meluruskan perbuatan manusia sebagai upaya memanusiakan manusia.(Mahfud, 2011:98).

a. Bentuk-bentuk penanaman prilaku terpuji

Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu terciptanya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna didalam rumah dan lingkungan masyarakat. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah baik dalam mengajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. (Mulyasa, 1994:47)

Namun hendaknya diusahakan supaya sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan, perkembangan mental dan moral (perilaku) anak didik dimana pertumbuhan moral dan segala aspek kepribadian berjalan dengan baik

Sebagai mana yang dikatakan oleh Zakiah Darajat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama, bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru, pegawai-pegawai, buku-buku, peraturan-peraturan dan alat-alat) dapat membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, akhlak yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak-anak itu dapat lega dan tenang dalam pertumbuhannya dan jiwanya tidak goncang.

Dalam hal ini bentuk kegiatan yang dilaksanakan disekolah diantaranya:

Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berperilaku terpuji dan beradat kebiasaan yang baik., Zakiah dradjat (1994:72-74) dalam bukunya ilmu jiwa agama memberikan contoh sebagai berikut:

- 1). Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik disekolah maupun diluar sekolah.
- 2). Membiasakan siswa dalam hal tolong-menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.

3). Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.

4). Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik.

b. Metode Pembentukan Akhlak

1) Metode Taklim

Metode ini adalah melakukan transfer ilmu kepada seseorang mengisi otak seseorang dengan pengetahuan yang berkenaan baik dan buruk.

2) Metode Pembiasaan

Metode ini merupakan ketrampilan dari metode taklim. Melalui pembiasaan seseorang terutama kanak-kanak akan tertanam kepadanya kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk.

3) Metode latihan

Metode ini hampir hampir sama dengan metode pembiasaan, hanya saja sudah ada unsur paksaan dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan perbuatan baik.

4) Metode Mujahadah

Metode ini tumbuh dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan baik, dan dalam melakukan itu didorong oleh perjuangan batinnya. (Daulay, 2014:141)

c. Ibadah Latihan Mengontrol Diri

Diantara perkara yang sangat diperhatikan Islam dalam konteks pelaksanaan ibadah adalah latihan mengontrol diri dalam hal ini shalat merupakan suatu bentuk ibadah yang komferhensif dan menakjubkan. Demikian pula ibadah puasa dan haji. Dalam ibadah-ibadah tersebut kita dilatih untuk mengontrol diri. Misalnya, dalam sholat kita wajib menahan diri dari makan, sekalipun hanya sebutir gula, dan juga minum serta perbuatan-perbuatan lain yang secara “fiqh” membatalkan sholat. Termasuk diantara hal-hal yang membatalkan shalat ialah perbuatan-perbuatan yang muncul dari perasaan yang ada dalam diri, seperti tertawa ataupun menagis untuk selain Allah.

Demikialah diantara hikmah ibadah dari sisi pendidikan dan latihan mengontrol diri, baik, dari sisi jasad maupun ruh.

d. Ibadah Latihan Mengontrol Waktu

Pelaksanaan ibadah, khususnya ibadah sholat, mengandung latihan serta pendidikan bagi manusia agar menjaga dan mengontrol waktu.

Dalam menentukan waktu sholat, diperlukan ketelitian dan ketetapan bahkan dalam ukuran detik sekalipun. Kendati hal ini tidak ada hubungan secara langsung dengan peningkatan ibadah dan hubungan antara manusia dengan Tuhanya namun Islam mensyaratkan ketepatan serta aturan waktu dalam sholat. Islam tidak menginginkan “keamburadulan” dari segi waktu pelaksanaan sholat. Sehingga jika seseorang dengan sengaja mengerjakan sholat diluar waktu, yaitu dia mengerjakan sholat pada saat waktu sholat belum masuk atau sudah terlewat, maka sholatnya tidak sah, kecuali jika dia melakukannya dengan tanpa sengaja atau karena “samar”. (Muthahhari, 2005: 172)

3. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas, pekerjaan (Salim, 1991:475). Begitu pula dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha (Depdikbud, 1988:322). Sedangkan pengertian keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama (Depdiknas, 2007:12). Menurut Poerwadarminta, (1987:19) keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama-agama, jadi kegiatan keagamaan dapat disimpulkan yaitu suatu aktifitas yang mengarah ke agama.

Menurut Zakiah Daradjat (1970:63-64) perilaku siswa akan terbentuk melalui latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah

seperti: Sholat, do'a, membaca Al-Qur'an (menghafalkan ayat atau surat-surat pendek), sholat berjamaah dibiasakan sejak kecil sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Dia dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya tanpa suruhan dari luar, tapi dorongan dari dalam. Ingat prinsip agama islam tidak ada paksaan tapi ada kehrusan pendidikan yang dibebankan kepada orang tua dan guru atau orang yang mengerti agama (ulama). Latihan keagamaan, yang menyangkut akhlak dan ibadah sosial atau hubungan manusia dengan manusia, sesuai dengan ajaran agama, jauh lebih penting dari pada penjelasan dengan kata-kata. Latihan-latihan disini dilakukan melalui contoh yang diberikan oleh guru atau orang tua. Oleh karena itu, guru agama hendaknya mempunyai kepribadian yang dapat mencerminkan ajaran agama, yang akan diajarkannya kepada anak-anak didiknya, lalu sikapnya dalam melati kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama yang akan diajarkannya kepada anak-anak didiknya lalu sikapnya dalam melatih kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama itu, hndaknya menyenangkan dan tidak kaku.

Kegiatan Nabi Muhammad saw, yang bersifat edukatif dan ritual. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat menunjang proses pembinaan dan pendidikan praktis di sela-sela kehidupan misalnya saja, bagaiman beliau mengajarkan tayamum atau manasik haji, rukun-rukun shalat, cara berkuda, cara memanah dan perlombaan lainnya. Beliauapun mengadakan

acara bersama pada setiap kesempatan tertentu atau yang mendadak beliau rencanakan. Acara tersebut tersebut senantiasa diisi dengan lontaran nasihat atau sholat berjamaah. Acara seperti itu biasanya beliau lakukan pada perayaan Idul Fitri, Idul Adha, shalat gerhana, perencanaan jihad atau perang. Beliau pun tidak pernah lupa menengok orang-orang yang sakit. Rasulullah saw sering mengajari mereka dzikir, doa, dan ibadah-ibadah lainnya, seperti mendoakan orang yang bersin, mendoakan orang yang sakit, atau mengurus jenazah. Selain itu, mereka dibiasakan juga untuk mengamalkan berbagai keutamaan, seperti mencintai amal kebaikan dan membenci keburukan (Nahlawi, 1995:190).

Menurut Haidar Putra Daulay (2004:44) dalam bukunya Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia Pendidikan agama yang berorientasi kepada pembentukan afektif ini adalah pembentukan sikap mental peserta didik ke arah menumbuhkan kesadaran beragama. Beragama tidak hanya pada kawasan pemikiran saja, tetapi juga memasuki kawasan rasa. Karena itu sentuhan-sentuhan emosi beragama perlu dikembangkan. Di antara metode pendidikan yang banyak kaitanya dengan sentuhan-sentuhan emosi beragama perlu dikembangkan. Di antara metode pendidikan yang banyak kaitanya dengan sentuhan emosi dalam kegiatan keagamaan adalah :

a. Bimbingan kehidupan beragama

Bimbingan kehidupan beragama dapat diberikan lewat pembentukan lembaga bimbingan kehidupan beragama. Peserta didik yang

bermasalah atau tidak mesti lewat pintu gerbang apa yang disebut bimbingan. Bimbingan ini sifatnya adalah pendekatan individual, dilaksanakan dengan pendekatan psikologis. Data-data person yang memuat kehidupan beragamnya telah ada ditangan pembimbing. Lewat itulah dikembangkan dialog dengan peserta didik tersebut.

b. Uswatun hasanah (contoh teladan)

Seluruh tenaga kependidikan adalah menjadi guru agama baik dalam bentuk pasif maupun aktif, yang menjadi uswatun hasanah bagi peserta didik. Tenaga kependidikan menurut UU No. 2 Tahun 1989 Bab VII Pasal 27 ayat (1). Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola, dan atau memberikan pelayanan teknik dalam bidang pendidikan, (2) tenaga kependidikan meliputi tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, meneliti, dan pengembang di bidang pendidikan, pustakawan, laboran dan lain-lain. Sedangkan pada UU No. 2 Tahun 2003 disebutkan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.

c. Laboratorium pendidikan agama

Adanya suatu ruangan khusus yang ditata dengan baik yang bernuasa religius, video yang mengisahkan nuansa keberagaman peserta

didik secara bergiliran per kelas pada hari-hari yang ditentukan mengikuti acara di tempat tersebut.

d. Iklim religius

Menciptakan suasana religius yang kental di lingkungan pendidikan, meliputi tata pergaulan, pakaian, lingkungan sekolah, praktik ibadah, dan lain-lain.

4.Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pengembangan dan pelaksanaan program kegiatan keagamaan tentu tidaklah mudah hal ini karena banyak faktor yang mendukung maupun menghambat program tersebut

Adapun faktor pendukung program kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya sarana prasarana yang memadai
2. Memiliki manajemen pengelolaan yang baik
3. Adanya semangat pada diri siswa
4. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta siswa itu sendiri
5. Adanya tanggung jawab

Sedangkan faktor penghambat dari program kegiatan keagamaan adalah:

1. Sarana prasarana yang kurang memadai
2. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
3. Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan
4. Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan para siswa sendiri

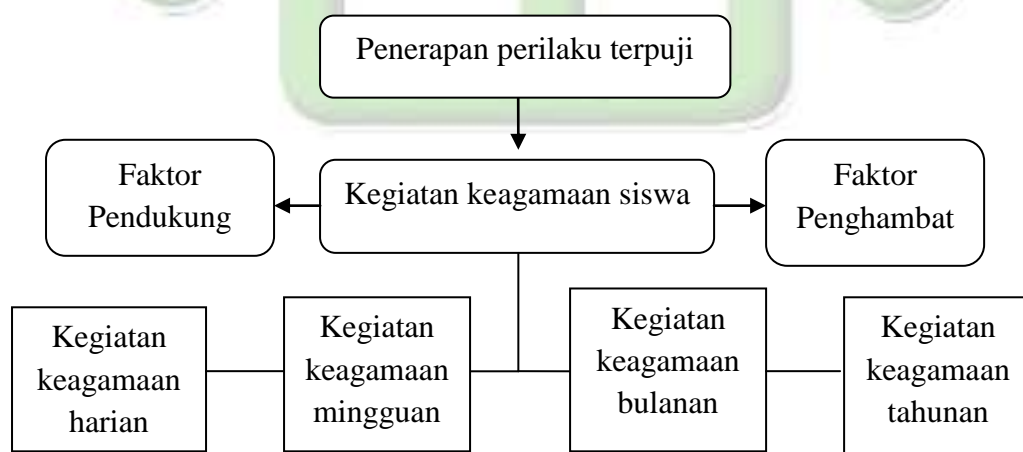
5. Kurang adanya tanggung jawab.(Tap MPR RI,1993:136)

B. Kerangka Pikir

Guru sebagai orang tua kedua bagi anak di sekolah mempunyai peran penting dalam mendidik dan membina perilaku siswa kearah yang lebih baik. Guru bisa juga sebagai contoh teladan dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Mengingat moralitas merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia maka manusia sejak dini harus mendapatkan pengaruh yang positif dan meminimalisir perilaku negatif. Melalui kegiatan keagamaan, siswa-siswi dituntut agar dapat mengamalkan dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari disekolah maupun dirumah. Didalam prosesnya kegiatan keagamaan adalah salah satu alternatif guru dalam menerapkan perilaku terpuji kepada siswa, karena kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang positif menuju akhlak yang islami.

Tabel 2.1
Kerangka Pikir



C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan keagamaan siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya?
2. Perilaku terpuji apa saja yang ditumbuh kembangkan dalam bentuk-bentuk kegiatan keagamaan siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya?
3. Bagaimana cara menanamkan perilaku terpuji siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 12 Palangka Raya?
4. Bagaimana perilaku terpuji siswa setelah mengikuti kegiatan keagamaan di SMP Negeri 12 Palangka Raya?
5. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam penanaman perilaku terpuji siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri Palangk Raya?
6. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penanaman perilaku terpuji siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 12 Palangka Raya?
7. Bagaimana cara guru PAI menangani siwa-siswi yang bermasalah dalam perilaku di SMP Negeri 12 Palangka Raya ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan dan penjelasan responden, dokumentasi pribadi, ataupun catatan lapangan (Uhif Suharsaputra. 2012 : 188)

Penelitian Kualitatif atau naturalistic inquiry menurut Bogman dan Guda yang dikutip Suhar saputra Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulisan atau lisan dari orang lain dan pelaku yang dapat diamati (Uhif Suharsaputra. 2012 : 188)

Bahwa tujuan penelitian ini adalah tujuan penggiring seperti bagaimana penerapan perilaku terpuji serta kegiatan keagamaan.

Metode Kualitatif ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dan informan, tentang Penerapan perilaku terpuji melalui kegiatan keagamaan siswa SMP Negeri 12 Palangka Raya.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan terhitung dari tanggal 06 November 2017 sampai dengan tanggal 06 Januari 2018 setelah dikeluarkannya surat izin penelitian dari Dekan FTIK IAIN Palangka Raya.

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian di SMP Negeri 12 Palangka Raya yang beralamat di jalan Karanggen XVII Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

C. Pendekatan, Subjek Dan Objek

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan menempatkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh. Penelitian *kualitatif* ini menghasilkan data *deskriptif* yang berupa kata-kata baik secara tulisan maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumentasi resmi lainnya. (Lexy J. Moleong, 2007 : 6)

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan satu orang guru PAI, sedangkan Guru BK dan 13 orang siswa dijadikan sebagai informan.

3. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah Penanaman perilaku terpuji melalui kegiatan keagamaan siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian, dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus melakukan “Validasi” seberapa jauh penelitian kualitatif ini siap untuk dilaksanakan (terjun lapangan). Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Adapun yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahamannya terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2013 : 29)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Joko subagio, 2004 : 178).

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah tentang :

- a. Bentuk-bentuk kegiatan Keagamaan siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya.
- b. Bentuk-bentuk perilaku terpuji yang ditanamkan melalui kegiatan Keagamaan siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya.
- c. Penanaman perilaku terpuji siswa melalui kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 12 Palangka Raya.
- d. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman perilaku terpuji melalui kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 12 Palangka Raya.

2. Teknik wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir, 2010: 50). Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Menurut Mardalis, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui

bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. (Mardalis, 2004 : 64)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dengan wawancara terstruktur ini responden diberi pertanyaan , dan pengumpul data mencatatnya.

Salah satu teknik yang digunakan dalam wawancara terhadap siswa adalah teknik snowball, teknik ini ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2008:125) . Misalnya seorang peneliti menentukan responder A untuk ditanya dan dijadikan narasumber. Setelah selesai responden A di minta untuk merekomendasi C dan D. C ditanya oleh peneliti untuk kemudian memberikan rekomendasinya pada E dan F sedangkan responden D memberikan rekomendasinya pada responden P dan Q. begitu seterusnya sehingga peneliti memperoleh jumlah hasil data wawancara sesuai dengan yang di rencanakan (Darmadi, 2011:65).

Adapun data yang digali melalui teknik wawancara ini adalah :

- a. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan Keagamaan siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya ?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku terpuji yang ditanamkan melalui kegiatan Keagamaan siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya?

- c. Bagaimana penanaman perilaku terpuji siswa melalui kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 12 Palangka Raya?
 - d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman perilaku terpuji melalui kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 12 Palangka Raya?
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Mahmud, 2011: 183).

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

Data yang ingin diambil dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Data jumlah guru SMP Negeri 12 Palangka Raya
- b. Data siswa SMP Negeri 12 Palangka Raya
- c. Data sarana prasarana SMP Negeri 12 Palangka Raya
- d. Data kegiatan keagamaan SMP Negeri 12 Palangk Raya
- e. Jurnal guru BK

F. Pengabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut veersi positivisme dan disesuaikan denagan tuntutan pengetahuan, kreteria dan pradigmanya sendiri.

Keabsahan data yang dimaksud adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dan relevan dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.

Adapun teknik yang digunakan peneliti adalah teknik *triangulasi* yakni pemeriksaan melalui sumber lainnya, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepeercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai sebagai berikut.

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) di lapangan berupa pengamatan, baik secara langsung kepada subjek penelitian maupun secara tidak langsung dengan data.
2. Membandingkan data-data hasil wawancara baik kepada subjek penelitian atau dengan isi suatu dokumen yang didapat dari penelitian.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Mardalis, 2004 : 178)

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Ada beberapa langkah yang ditempuh dengan berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :

a. *Data Collection*

Koleksi data adalah pengumpulan dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilihan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi mata. Reduksi mata berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

d. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. (Sugiyono, 2015 : 341-345).

BAB IV

PEMAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMP Negeri 12 Palangka Raya beralamat di Jl. Karanggen XVII No.11, Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Pahandut, Kota Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah.

SMP Negeri 12 Palangkaraya memiliki luas tanah 20000 m² dengan luas bangunan 1495.4 m². didirikan dan dioperasikan pada tahun 2001 berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Kalimantan Tengah Nomor : 046/O/2001 pada tanggal 17 april 2001.

Kepala Sekolah pada saat itu adalah Bapak Juken S.Pd, beliau menjabat selama 4 tahun (2001-2005), Kemudian Kepala Sekolah diganti oleh Bapak Saluter S.Pd beliau menjabat selama 5 tahun (2005-2010), Kemudian kepala sekolah diganti oleh Ibu Luis T Dehen S.Pd beliau menjabat selama 5 tahun (2010-2015), Kemudian kepala sekolah diganti oleh Bapak H. Muhammad Ahmadi S.Pd beliau menjabat dari tahun 2015 hingga sekarang,

SMP Negeri 12 Palangka Raya saat Kepala Sekolah dipimpin oleh Bapak Saluter, nama sekolahnya pernah di ganti menjadi SMP 4 Pahandut sesuai dengan kebijakan pemerintah kota, Namun hanya berlangsung

selama 2 tahun dan nama sekolah tersebut kembali seperti awal yakni SMP Negeri 12 Palangka Raya.

2. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK, yang berbudaya lingkungan.

3. Misi Sekolah

- a. Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia.
 - b. Melaksanakan pembelajaran interaktif dan efektif berbasis teknologi dan informasi menumbuh kembangkan kebersamaan warga sekolah dan masyarakat.
 - c. Menerapkan disiplin kerja dalam meningkatkan mutu sekolah.
 - d. Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan lingkungan.
- Menciptakan warga sekolah yang berbudaya bersih dan sehat

4. Tenaga Pendidik

Untuk mendukung keberhasilan kegiatan pada proses belajar mengajar, tentu saja pentingnya peran staf pengajar atau guru yang merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran.

Adapun keadaan staf pengajar di SMP Negeri 12 Palangka Raya berjumlah 25 orang yang terdiri dari 10 orang guru laki-laki dan 15 orang guru perempuan, dan sebanyak 22 orang guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), 2 orang berstatus Guru Honorer dan 1 orang berstatus guru Tidak Tetap dan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1.
Data Guru SMP Negeri 12 Palangka Raya

No	Nama	Nip	Pangkat/Go l	TMT pangkat/ Gol	Jabatan
1	H.M. AHMADI, S.Pd	19680131 199303 1 005	Pembina, IV/a	01 Oktober 2009	Kepala Sekolah
2	TANGGARSON, S.Pd	19680411 199003 1 008	Pembina Tk.I. IV/b	01 April 2015	Guru Matematika
3	SUPIATI HAPPY.S.Pd	19600106 198301 2 002	Pembina Tk.I. IV/a	01 Oktober 2004	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
4	Drs. MARKUS	19601005 198301 2 002	Pembina, IV/a	01 April 2009	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial
5	BASUKI, A.Md	19630425 19903 1 007	Pembina, IV/a	01 April 2006	Guru Ilmu Pengetahuan Alam
6	KUSWENDI, BA	19571227 199103 1 001	Pembina, IV/a	01 Oktober 2009	Guru Pendidikan Agama Kristen Protestan
7	DAHLIAN, S.Ag	19710714 199903 2 008	Pembina, IV/a	01 Oktober 2008	Guru Pendidikan Agama Islam
8	RIKARDO, S.Pd	19811121 200604 1 006	Penata Tk.1/III.d	01 April 2013	Guru Bimbingan Konseling
9	NAOMIE, S.Pd	19700530 200604 2 008	Penata /III.c	01 April 2013	Guru Pendidikan Agama Islam
10	ELLIE NURA, S.Pd	19740204 200604 2 023	Penata /III.c	01 April 2013	Guru Pendidikan Kewarganegaraann
11	RAHMAWATI, S.Pd	19810806 200904 2 001	Penata /III.c	01 April 2012	Guru Ilmu Pengetahuan Alam
12	ANISSA YUSPARINA,S.Pd	19850629 201001 2 005	Penata /III.c	01 Oktober 2012	Guru Bahasa Inggris
13	NAMBANG JAYA PRASETYO ,S.Pd	19860327 201001 1 003	Penata /III.c	01 Oktober 2012	Guru Matematika
14	NI MADE ELYA WIDYANTI, S.Ag	19860327 201001 2 003	Penata /III.c	01 Oktober 2012	Guru Pendidikan Agama Hindu

15	DESSI NATALIA LAMBUNG, S.Pd	19831216 200904 2 001	PenataMud aTk.I/III.b	01 April 2001	Guru Bahasa Inggris
16	MERRY,S.Th	19810413 201001 2 010	PenataMud aTk.I/III.b	01 Oktober20 12	Guru Pendidikan Agama Krite n Protestan
17	AYU MAMONTO, S.Sos	19720725 199802 2 005	PenataMud aTk.I/III.b	01 April 2015	Pengadministrasi Umum
18	SYAHLANI	19670711 199203 1 010	PenataMud a / III.a	01 April 2015	Guru Matematika
19	SIMON BABOE, Amd	19710521 200604 1 017	PengaturTk .I II/d	01 April 2010	
20	CORNELIUS YACOBUS EKO PRIYONO, Amd	19680202 200604 1 017	Pengatur II/c	01 Januari 2009	Guru Bahasa Inggris
21	HERRY YULI SITOMPUL	19740715 199911 1 002	Pengatur II/c	01 April 2015	Administrasi Keuangan Rutin
22	NIA VINISIA,S.Pd	GTT			Guru Penjaskes
23	NURYENI,S.Pd	Honorar			Guru Bahasa Indonesia
24	ARNUNI KRISTIN, S.Pd	Honorar			Guru Tik
25	MARIA PERYGINA,SE	19760225 200604 2 013	Penata III/C	01 Oktober 2012	Guru Bahasa Indonesia

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 12 Palangka Raya tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa latar belakang pendidikan tenaga pendidik di SMP Negeri 12 Palangka Raya yang terendah adalah D-II (Diploma- II) dan yang tertinggi adalah S1 (Sarjana). Oleh karena itu, masih banyak ditemukan pendidik yang belum memenuhi standar pendidi yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 8 dinyatakan bahwa “guru wajib memiliki kualiffikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” (Undang-Undang RI. Nomor 14 : Pasal 8, 2005).

Kemudian pada Pasal 9 dinyatakan “Kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat (Undang-Undang RI. Nomor 14 : Pasal 8, 2005).

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dapat penulis pahami bahwasanya untuk menjadi pendidik yang bisa dikatakan layak dan memenuhi standar adalah guru harus memiliki dan memenuhi standar pendidik yaitu seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal D VI atau S1 yang sesuai dengan bidangnya.

Walaupun demikian, seseorang bisa menjadi guru apabila memiliki keahlian dan sangat diperlukan jasanya, sebagaimana yang termaksud dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Pada Bab VI mengenai standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pasal 28 ayat 4 dinyatakan bahwa:

Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikasi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan (Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 : Tahun 2005)

Oleh karena itu, seseorang yang belum memiliki ijazah D VI atau Sarjana dan belum bersertifikasi bisa diangkat menjadi pendidik dengan catatan memiliki keahlian untuk mengajar dan diperlukan oleh suatu lembaga setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan yang sesuai dengan

bidangnya serta dalam realisasinya hendaknya memiliki dan mengembangkan empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Maka alangkah baiknya, jika guru-guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik tersebut sangat dianjurkan untuk melanjutkan studinya kembali. Hal ini dilakukan dalam upaya memperbaiki proses, meningkatkan hasil dan meningkatkan mutu pendidik yang memiliki dedikasi tinggi dan bertanggung jawab, terlebih memiliki legalitas dari pemerintahan dan masyarakat atas keberadaannya sebagai pendidik.

Tabel. 4.2
Jumlah Guru Agama SMP Negeri 12 Palangka Raya

No	Tugas/Jabatan	Ijazah Tertinggi	Jumlah
1.	Guru Agama Islam	S-I	2
2.	Guru Agama Hindu	S-I	1
3.	Guru Agama Kristen	S-I	1
Jumlah			4

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 12 Palangka Raya tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas jumlah guru agama SMP Negeri 12 Palangkaraya diketahui bahwa , guru Agama Islam dengan ijazah tertinggi S-1 berjumlah 2, guru Agama Hindu dengan ijazah tertinggi S-1 berjumlah 1, guru Agama Kristen dengan ijazah tertinggi S-1 berjumlah 1.

5. Priode Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Palangka Raya

Adapun periodisasi kepemimpinan di SMP Negeri 12 Palangka Raya sejak awal berdiri sampai sekarang telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 4 kali. Untuk lebih jelasnya mengenai periodisasi kepemimpinan di SMP Negeri 12 Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.3
Periodisasi Kepemimpinan SMP Negeri 12 Palangka Raya

No	Nama	Periode	Ket
1.	Juken S.Pd	2001-2005	5 Tahun
2.	Saluter S.Pd	2005-2010	5 Tahun
3.	Luis T Dehen S.Pd	2010-2015	5 Tahun
4.	H. Muhammad Ahmadi S.Pd	2015-Sekarang	-

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 12 Palangka Raya tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa usia SMP Negeri 12 Palangka Raya sudah 18 tahun terhitung dari tahun 2001 sampai 2018, dan mengalami 4 kali pergantian kepemimpinan. Berikut ini kepala sekolah SMP Negeri 12 Palangka Raya yang telah menjabat dari tahun 2001 hingga sekarang. Pertama kali dipimpin oleh Bapak Juken S.Pd (2001-2005), yang kedua dipimpin oleh Bapak Saluter S.Pd (2005 -2010), yang ketiga dipimpin oleh Ibu Luis T Dehen S.Pd (2010-2015). Dan yang keempat di SMP Negeri 12 Palangka Raya dipimpin oleh Bapak H. Muhammad Ahmadi S.Pd (2015-Sekarang).

6. Biodata Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang menjabat sekarang adalah H. Muhammad Ahmadi S.Pd, keterangan lebih jelasnya sebagai berikut :

Tabel. 4.4
Biodata Guru PAI

Nama	H. Muhammad Ahmadi.S.Pd
NIP	19680131 199303 1 005
Pangkat & golongan	Pembina/IV.a
Tempat/tanggal lahir	Boyolali, 31 januari 1968
Jenis kelamin	Laki-laki
Alamat rumah	Jl. Karanggan no. 09
No telepon	081349727311
Nomor dan tanggal SK	SK.823.4/337/III/BKPP/29/08/2009
Jabatan sebelumnya	Guru Pembina
Pelatihan yang pernah diikuti	Guru SMP Negeri 2 Palangka Raya
Riwayat pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ SD Negeri Putri Simo ➤ SMP Negeri 3 Palangka Raya ➤ SMA Negeri 2 palangka raya ➤ IAIN Antasari ➤ Universitas PGRI

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 12 Palangka Raya tahun 2017

7. Biodata Guru PAI

Tenaga pengajar yang menjadi subjek penelitian ini adalah satu orang guru pendidikan agama islam Ibu Dahliani S.Ag, keterangan lebih jelasnya sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Data Keadaan Guru PAI SMP Negeri 12 Palangka Raya

Nama	Dahliani S.Ag
Tempat/ Tanggal Lahir	Banjarmasin, 14 Juli 1971
NIP	19710714 199993 2 008
Riwayat pendidikan	a. M.I Nahdatul Ulama Palangka Raya lulus tahun 1985.
	b. MTsn Palangka Raya lulus tahun 1988.
	c. MAN Palangka Raya lulus tahun 1991.
	d. IAIN Antasari Cabang Banjarmasin Palangka Raya tahun 1998.
Riwayat pekerjaan	a. Guru honorer pada MTsN Muhajirin Palangka Raya tahun 1998-1999.
	b. Guru PNS pada SMPN 3 Kabupaten Kapuas tahun 1999-2010.
	c. Guru PNS pada SMPN 12 Palangka Raya tahun 2011-2017 hingga sekarang.

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 12 Palangka Raya tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas keadaan guru PAI SMP Negeri 12 Palangka Raya diketahui bahwa riwayat pendidikan guru PAI mulai dari sekolah M.I Nahdatul Ulama Palangka Raya lulus tahun 1985, MTsN Palangka Raya lulus tahun 1988, MAN Palangka Raya lulus tahun 1991, dan IAIN Antasari Cabang Banjarmasin Palangka Raya tahun 1998 setelah itu riwayat pekerjaan guru PAI mulai dari Guru honorer pada MTs-N

Muhajirin Palangka Raya tahun 1998-1999, Guru PNS pada SMPN 3 Kabupaten Kapuas tahun 1999-2010, dan Guru PNS pada SMPN 12 Palangka Raya tahun 2011-2017 hingga sekarang.

8. Peserta didik

Peserta didik di SMP Negeri 12 Palangka Raya berjumlah 191 siswa dan siswi terbagi menjadi 8 kelas, menurut jenis kelamin siswa laki-laki berjumlah 108 dan siswi perempuan berjumlah 83 orang, sedangkan berdasarkan agama di SMP Negeri 12 Palangka Raya, siswa yang beragama islam berjumlah 154 orang, agama Kristen 34 orang, agama hindu 2 orang Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6.
Data Jumlah Siswa SMP Negeri 12 Palangka Raya

No	Kelas	Jenis kelamin		Agama			Jumlah
		Laki-laki	perempuan	Islam	Kristen	Hindu	
1	VII A	13	9	17	5		22
2	VII B	14	8	18	4		22
3	VII C	15	7	18	4		22
4	VIII A	17	15	30	2		32
5	VIII B	15	15	25	3	2	30
6	IX A	12	9	17	4		21
7	IX B	10	11	15	6		21
8	IX C	12	9	15	6		21
JUMLAH		108	83	155	34	2	191

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 12 Palangka Raya tahun 2017

9. Sarana dan prasarana

Sebagai lembaga pendidikan senantiasa memerlukan sarana dan prasarana yang memadai dan layak agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu peralatan, perlengkapan dan komponen yang langsung dapat digunakan dalam proses pendidikan dan sebagai sumber belajar siswa.

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 12 Palangka Raya sudah cukup memadai untuk digunakan, dimanfaatkan, dan dikembangkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan kinerja personalia SMP Negeri 12 Palangka Raya dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat dijumpai bahwa SMP Negeri 12 Palangka Raya memiliki gedung belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.7
Keadaan Sarana Dan Prasarana

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket
1	Ruang Belajar	8	Baik
2	Laboratorium IPA	1	Baik
3	Laboratorium komputer	1	Baik
5	Laboratorium bahasa	1	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
9	Bengkel rohani (Ruang Ibadah)	1	Baik

10	Perpustakaan	1	Baik
11	WC	2	Baik
12	Ruang Tata Usaha	1	Baik
13	Lapangan olahraga	1	Baik

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 12 Palangka Raya tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 12 Palangka Raya sudah cukup memadai untuk digunakan, dimanfaatkan, dan dikembangkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan kinerja personalia SMP Negeri 12 Palangka Raya dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Keagamaan yang Diselenggarakan di SMP Negeri 12 Palangka Raya.

Pada hari Senin tanggal 6 November 2017 peneliti mengantarkan surat izin kepada pihak sekolah dan langsung diterima oleh ibu Ayu Mamonto,S.sos yang menjabat sebagai Pengadministrasian umum, setelah itu peneliti mengobservasi dengan melihat keadaan sekolah yang cukup tenang dan bersih, lalu peneliti menemui bapak kepala sekolah yaitu bapak Ahmadi yang baru selesai mengajar mata pelajaran agama islam di kelas dan peneliti melakukan wawancara singkat tentang penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah ini. Lalu peneliti mengikuti kegiatan sholat juhur berjamaah di ruangan kelas yang dikhususkan sebagai tempat pembelajaran

PAI dan tempat sholat, didepan ruangan kelas ini terdapat tempat berwudhu yang cukup untuk siswa-siswi SMP Negeri 12 Palangka Raya. Cukup banyak siswa dan siswi yang melaksanakan ibadah sholat berjamaah, namun ada sebagian siswi yang tidak ikut serta dikarenakan tidak membawa mukena dan berhalangan, ada pula siswa yang mengantri sarung karena dipakai temannya, lalu sholat sendirian, setelah sholat usai siswa dan siswi membaca wirid, doa dan bersalaman.

Berdasarkan observasi pada hari rabu 15 November 2017 peneliti menemui guru PAI yaitu Ibu DA dan Bapak AD mewawancarai beliau tentang kegiatan keagamaan disekolah ini

Sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti adapun hasil wawancara dengan ibu DA selaku guru PAI SMP Negeri 12 Palangkara Raya. Beliau Ibu DA menyampaikan:

kegiatan keagamaan itu antara lain misalnya yang harian jam pelajaran agama islamnya pagi saya suruh untuk sholat duha terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, lalu waktu siangnya itu kegiatan sholat juhur berjamaah, dan sebulan sekali itu bersama-sama melaksanakan sholat duha dan ceramah lalu kegiatan yang dijadwalkan itu yang mingguan, kegiatan bimbingan rohani tersebut sesuai kelas dan kegiatan tahunan seperti Maulid Nabi dan Isra Miraj selalu dilaksanakan. (Wawancara dengan DA, 15 November 2017)

Sedangkan hasil wawancara bersama bapak AD tentang bentuk kegiatan keagamaan di sekolah ini seperti:

Kegiatan sholat duha, shoalat juhur berjamaah, iringan semut yakni 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yaitu beriringan mengambil sampah, meberikan tausiyah secara berkala,

mengadakan acara peringatan hari besar Islam dan ekstrakurikuler keagamaan. (Wawancara dengan AD 15 November 2017)

Dari hasil wawancara terhadap 5 orang informan DD, FI, IH, A.L, HI tentang kegiatan-kegiatan yang benar-benar terlaksana di SMP Negeri 12 Palangka Raya sebagai berikut menurut pendapat DD:

kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 12 Palangka Raya seperti kegiatan bimbingan rohani, sholat berjamaah, sholat duha, ceramah agama dan membaca yasin (15 November 2017)

sejalan dengan pendapat DD, informan FI pun mengatakan:

kegiatan keagamaan di sekolah ini seperti menjalankan ibadah sholat juhur, sholat duha, bimbingan rohani, cerdas cermat dan penampilan bakat. (15 November 2017)

Sedangkan pendapat IH, A.L dan HI pun sependapat dengan DD dan FI mengatakan:

kegiatan keagamaan disekolah ini seperti Sholat juhur berjamaah, sholat duha, cerdas cermat, habsyi dan hafalan. kegiatan maulid Nabi, isra mira'j dan membaca doa memulai dan mengakhiri pembelajaran. (15 November 2017)

Maka dapat ditarik kesimpulan dari pendapat subjek, informan dan hasil observasi yang ditemukan dilapangan selama penelitian kegiatan yang berjalan dibagi menjadi empat yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Kegiatan harian terdiri dari dari kegiatan sholat juhur berjamaah, sholat duha mandiri, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran serta kegiatan mingguan seperti kegiatan bimbingan rohani berupa cerdas cermat, latihan habsyi. Kegiatan bulanan berupa sholat duha bersama-sama dan tausiyah ceramah agama

sedangkan kegiatan tahunan berupa kegiatan PHBI seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Miraj dan Pesantren kilat dibulan Ramadhan.

2. Bentuk Perilaku Terpuji yang Ditanamkan melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya

Dari hasil observasi pada tanggal 7 November 2017 hari selasa peneliti melihat dan mengamati Visi dan Misi sekolah serta beberapa poster yang bertuliskan “Terima kasih anda tidak merokok dan menggunakan narkoba di lingkungan sekolah”. Penanaman perilaku terpuji di SMP Negeri 12 Palangka Raya ternyata merupakan bagian dari Visi dan Misi sekolah Visinya ialah unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK, yang berbudaya lingkungan dan Misinya ialah:

- a. Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia.
- b. Melaksanakan pembelajaran interaktif dan efektif berbasis teknologi dan informasi menumbuh kembangkan kebersamaan warga sekolah dan masyarakat.
- c. Menerapkan disiplin kerja dalam meningkatkan mutu sekolah.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan lingkungan.
- e. Menciptakan warga sekolah yang bersih dan sehat.

salah satu cara yang diterapkan, dalam penanaman perilaku terpuji serta akhlak yang baik di SMP Negeri 12 Palangka Raya yaitu, dengan cara melaksanakan kegiatan keagamaan serta ibadah seperti sholat berjamaah, melaksanakan sholat duha, adanya ceramah agama serta

kegiatan keagamaan seperti, Pesantren Ramadan, Maulid Nabi dan Isra Miraj kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap tahun di SMP Negeri 12 Palangka Raya hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara bersama bapak AD:

Kegiatan keagamaan ini bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah kami yakni seperti unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan takwa serta IPTEK yang berbudaya lingkungan.(Wawancara dengan AD, 7 November 2017)

Sedangkan menurut wawancara dengan DA :

Tujuan secara umum sesuai Visi dan Misi sekolah yakni siswa yang berakhlak mulia namun kalau secara khusus peribadi dan dalam tujuan kurikulum pendidikan agama Islam anak atau siswa dan siswi itu harus diberikan pengalaman keagamaan bukan hanya saat jam pembelajaran tapi juga diluar jam pembelajaran jadi memberikan pengalaman keagamaan, maka kita harapkan dengan adanya pengalaman keagamaan yang lebih diluar jam pembelajaran siswa dan siswi di SMP Negeri 12 Palangka Raya lebih mendalam dalam beribadah dan berakhlak mulia. Karena kita sekolah umum paling tidak member bekal diluar pembelajaran. (wawancara dengan DA, 7 November 2017)

Menurut pendapat informan bapak RO :

Secara umum perilaku siswa disini bagus aja, cuman yang namanya anak-anak, kadang suka usil dengan kawan nya, sama guru nya masih hormat namun kadang-kadang ada juga yang sikapnya cuek gitu, tapi kalau sama kawan-kawan nya kadang usil dan saling ejr-mengejek (wawancara dengan RO, 2 Oktober 2018)

Berdasarkan observasi pada tanggal 13 November 2017 hari Senin, peneliti mengikuti upacara bendera kegiatan yang berjalan cukup lancar siswa dan siswi terlihat disiplin, hampir semua siswi yang beragama islam memakai kerudung dengan baju tangan panjang dan rok yang panjang sedangkan hampir semua siswa laki-laki memakai celana yang panjang hal ini dikarenakan pihak sekolah memperbolehkan siswa dan siswinya

berpakaian layaknya siswa dan siswi madrasah, hal ini mencerminkan suatu kepribadian muslim dengan cara berpakaian menutup aurat, setelah upacara berakhir siswa dan siswi mengambil sampah di sekitar mereka agar demi menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menjaga lingkungan dengan bersama-sama membersihkannya. Setelah itu kegiatan pembelajaranpun dimulai. Selanjutnya kegiatan sholat jumur berjamaah, yang di imami bapak AD sendiri, terlihat ada 4 orang guru yang beragama muslim ikut melaksanakan ibadah sholat berjamaah, para siswa dan siswi serta guru antri dalam mengambil air wudhu, dan terlihat cukup disiplin dan salah satu siswa mengumandangkan adzan, setelah itu sholat dilaksanakan secara berjamaah, setelah sholat berjamaah selesai dilanjutkan membaca wirid, doa dan bersalaman secara tertib

Berdasarkan wawancara bersama bapak AD yakni tentang bentuk perilaku terpuji yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya :

Perilaku terpuji yang ingin ditumbuh kembangkan dalam bentuk-bentuk kegiatan keagamaan siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya ini diantaranya seperti: disiplin, santun, membiasakan hidup bersih, peduli dengan lingkungan, bertanggung jawab, taat beribadah dan bertoleransi. Cara menerapkannya dengan cara membiasakan siswa mengucapkan salam dan bersalaman, berdoa sebelum dan sesudah belajar, secara spontan memberi santunan kalau ada keluarga besar SMP Negeri 12 Palangka raya ada yang tertimpa musibah. Berpakain rapi dan sopan seperti itu memang saya bolehkan dan tidak dilarang saya beri kebijakan agar siswa siswi menutup auratnya dan mempermudah dalam melaksanakan ibadah. (Wawancara dengan AD, 13 bulan november 2017)

Berdasarkan wawancara bersama ibu DA yakni:

Secara umum itu banyak paling tidak anak-anak itu lebih tahu mendalam lagi tentang agama islam, yang khususnya akhlak-akhlak kepada orang tua, kepada guru, kepada lingkungan, sifat bertoleransinya, intinya kita mengharapkan anak-anak SMP Negeri 12 Palangka Raya punya kepribadian seorang muslim. (Wawancara dengan DA, 13 November 2017)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan HD, M.S, SN, AD, R.A, NA, JH,DD, MH. Tentang bentuk perilaku terpuji yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan mengatakan bahwa mereka senang dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah mereka hal ini bertujuan agar tumbuh sifat sifat terpuji melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 12 Palangka Raya menurut informan HD:

kegiatan keagamaan ini bertujuan agar akhlaknya kedepan lebih baik sehingga kita dapat menghindari perilaku tercela. (13 November 2017)

Sedangkan menurut pendapat MS :

kegiatan keagamaan ini bertujuan agar tumbuh sifat sabar, disiplin, dan tepat waktu dirumah maupun disekolah. Menurut pendapat.(13 November 2017)

SN pun demikian berpendapat:

Agar tumbuh sifat-sifat kebaikan, sopan santun, dan tolong menolong sesama teman dimanapun berada. (13 November 2017)

Menurut pendapat AD:

Agar disiplin dan menghargai waktu dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan lainnya. (13 November 2017)

Menurut R.A:

Agar sopan, disiplin dan mandiri. (13 November 2017)

Menurut pendapat NA:

Agar lebih baik dalam berpakaian menutup aurat dan lebih mencintai lingkungan sekolah dan sekitar. (13 November 2017)

Menurut JH :

Agar tumbuh sifat kebaikan dan sopan santun. (13 November 2017)

sejalan dengan pendapat HD, M.S, SN, AD, R.A, NA, JH Menurut pendapat DD dan MH:

kegiatan keagamaan bertujuan Agar tumbuh sifat sabar, disiplin, bertoleransi, mandiri, tumbuh rasa sabar, berakhlak, toleransi dan tasamuh. (Senin 13 November 2017)

Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan ini seperti pembiasaan dari mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diharapkan tumbuh perilaku-perilaku terpuji yang tertanam melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 12 Palangka Raya

3. Penanaman Perilaku Terpuji melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 12 Palangka Raya

Berdasarkan observasi pada hari Kamis tanggal 16 November 2017 peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa SMP Negeri 12 Palangka Raya peneliti menemui beberapa siswa yang berada di warung sebrang sekolah di karenakan tidak ada guru yang mengajar dikelas mereka, dan tidak ada pula guru yang menegur, dan bapak kepala sekolah sedang ada kegitan diluar sekolah hal ini yang menyebabkan sebagian siswa berani keluar. Selanjutnya peneliti melakukan kunjungan kesetiap kelas untuk memperkenalkan diri dan memberitahukan tujuan dan maksud ke SMP Negeri 12 Palangka Raya. Selanjutnya peneliti mengamati kegiatan bimbingan rohani untuk kelas 3 di jam terakhir sekolah kegiatan ini berupa cerdas cermat keagamaan, membahas pelajaran PAI kegiatan bimbingan rohani ini dipilih karena murid kelas 3 hendak menghadapi

ujian nasional maka perlu pengulangan-pengulangan materi. Kegiatan tersebut diawali dan dipimpin oleh ibu DA sebagai guru PAI, lalu ibu DA memilih murid nya untuk menjadi peserta cerdas cermat sebanyak tiga regu, satu regu terdiri dari tiga orang siswa, satu orang smurid menjadi penulis skor, murid yang tidak terpilih, menjadi suporter dan apabila regu tidak bisa menjawab maka suporter berhak menjawab, materi yang di pertanyakan seputar Haji dan Umroh, Surah At-tin, bentuk-bentuk perilaku terpuji dan tercela, rukun iman serta qurban dan aqiqah.

kegiatan ini menurut ibu DA dilakukan semata-mata agar siswa dapat memahami, mengamalkannya dan untuk persiapan ulangan. Sesuai dengan pernyataan beliau yakni:

bahwa kegiatan bimbingan rohani antara lain bisa kegiatan cerdas cermat, hafalan surah pendek latihan habsyi, atau kegiatan muhadharah. Dikarenakan hendak ulangan maka kegiatan cerdas cermat yang membahas pembelajaran agama saya kira sangat tepat. (Wawancara dengan DA, 16 November 2017)

maka dapat diambil kesimpulan kegiatan bimbingan rohani tersebut berjalan dengan baik dan kegiatan yang dipilih dalam bimbingan rohani adalah kegiatan cerdas cermat keagamaan karena menurut subjek kegiatan ini lebih berpengaruh dalam menghadapi ulangan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 17 November 2017, hari Jumat pagi siswa dan siswi SMP Negeri 12 Palangka Raya terlihat berdatangan ke sekolah, beberapa siswa ada yang langsung ke ruangan ibadah atau sering disebut disini ruangan bengkel rohani, untuk melaksanakan kegiatan

rutin bulanan yaitu kegiatan ibadah sholat duha untuk seluruh siswa dan siswi yang beragama Islam. Kegiatan ini diawali siswa dengan mengambil air wudhu, lalu siswa mempersiapkan tempat sholat berupa karpet atau sejadah, lalu siswa melaksanakan sholat duha. Setelah itu membaca surah Al Fatihah dan bersama-sama membaca doa setelah sholat duha, lalu kegiatan dilanjutkan dengan ceramah yang disampaikan oleh pihak guru yang diberi jadwal menyampaikan ceramah setelah melaksanakan ibadah sholat duha. Ceramah disampaikan bapak kepala sekolah, yang mana ceramah tersebut diawali beliau dengan mengucapkan salam beserta sholawat lalu menyeru siswa dan siswinya untuk menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur karena jasa pahlawan adalah suatu kenikmatan besar yang kita rasakan selama ini dan saat ini, semoga mendapat pahala dan ditempatkan ditempat terbaik disisi Allah SWT. Lalu bapak AD membaca ayat surah Al Asr ayat 1-3 yang artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. Dalam hal ini bapak AD memberikan contoh dan ilustrasi serata menyerukan kepada siswanya untuk selalu bersyukur, mensyukuri apapun yang dimiliki saat ini apabila tetanggamu atau temanmu kesekolah ada yang naik motor, kita harus sabar karena kita masih punya sepeda, apabila tetanggamu atau temanmu kesekolah naik sepeda kita yang tak punya sepeda jangan larut dengan kekecewaan karena kita masih diberikan

nikmat kaki yang sehat oleh Allah SWT, dan yang jalan kaki dengan sehat harus bersyukur karena masih ada orang yang skit kaki pergi kesekolah, yang sakit kaki harus bersyukur karena ada yang tak punya kaki, yang tak punya kaki harus bersabar, bersyukur dan berdoa karena ada orang, tetangga bahkan teman yang tidur tidak bangun-bangun, maka dari itu manfaatkanlah waktu yang diberikan ini karena waktu hidup didunia ini singkat, beramalah sholeh, dan jangan neko-neko jangan meniru artis gaya rambut nya tiru gaya rambut bapak saja celana jangan disobek-sobek untuk yang laki-laki dan untuk yang perempuan pertahankan yang sudah baik tutup auratnya tidak hanya disekolah dirumah juga, jangan mengikuti gaya artis yang mebuca auratnya, menghadap Allah AWT harus rapi dan bersih, sekali menutup aurat sampai mati menutup aurat. Terakhir pertahankan yang sudah baik buang yang tidak baik.

Sedangkan hasil observasi kegiatan untuk siswa dan siswi yang beragama Kristen melakukan puji-pujian doa di ruangan lain, dan yang beragama Hindu di ruangan tata usaha melakukan ibadah. Kegiatan ini rutin dijalankan satu bulan sekali dan waktunya ditentukan oleh pihak guru dan kepala sekolah. Kegiatan ini berjalan baik meskipun ada beberapa siswa yang mengobrol, bercanda sesama teman disaat bapak AD menyampaikan tausiyah, hal ini memang dikarenakan keterbatasan tempat membuat beberapa siswa ada yang tempatnya diluar dan kurangnya fasilitas seperti kipas angin hal ini membuat beberapa siswa gerah karena penuhnya ruangan.

Berdasarkan observasi pada hari Selasa tanggal 21 November, selanjutnya peneliti mengamati pembelajaran PAI yang dipimpin ibu DA tentang mata pelajaran berwudhu, pembelajaran diawali dengan doa dan ibu DA menyampaikan materi dengan baik lalu mempraktekan cara berwudhu yang baik dan benar sesuai syarat dan rukun wudhu, lalu siswa diminta mempraktekan wudhu langsung didampingi ibu DA. Selanjutnya kegiatan sholat berjamaah dikarenakan bapak AD sedang diluar sekolah karena ada kegiatan dan para guru yang laki-laki terlihat tidak ada maka ibu DA meminta peneliti untuk menjadi imam, namun biasanya siswa yang dijadikan imam, dan terlihat cukup banyak siswa dan siswi yang tidak sholat dan bermain-main di halaman, tidak ada teguran sama sekali. dari hasil wawancara dengan ibu DA menjelaskan:

Bahwa ibadah sholat berjamaah ini, masih tidak bisa dilaksanakan serentak seluruh siswa, karena keterbatasan ruangan bengkel rohani, dan tidak adanya mesjid atau mushola milik sekolah serta pengeras suara azan, maka dari itu ibadah sholat berjamaah hanya di prioritaskan kepada siswa yang terkena jadwal pembelajaran agama di hari itu, namun beberapa siswa ada yang ke mushola masyarakat di dekat sekolah. (Wawancara dengan DA, 21 November)

Dari beberapa hasil wawancara terhadap beberapa siswa diantaranya IH, DD, MH. tentang seberapa aktif mereka mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, sholat duha dan kegiatan lainnya di SMP Negeri 12 Palangka Raya. Saat wawancara dengan beberapa informan:

IH berpendapat bahwa :

selalu mengikuti kegiatan sholat dan kegiatan keagamaan lainnya disekolah. (21 November 2017)

Sejalan dengan pendapat IH informan DD mengatakan:

selalu mengikuti kegiatan keagamaan. (21 November 2017)

Lain hal nya dengan pendapat MH yang mengatakan bahwa:

saya mengikut tapi pernah juga tidak mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat.” (21 November 2017)

Maka dapat disimpulkan kegiatan sholat juhur berjamaah masih sedikit kurang berjalan dengan baik namun setiap hari ibadah ini terlaksana dengan kesadaran siswa, dan pihak sekolah berusaha mempercepat pembangunan masjid dengan mencari dana dari pihak swasta karena sudah terlihat pondasi masjid namun pembangunan dihentikan sementara karena faktor pendanaan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 30 November 2017 hari kamis dengan adanya kegiatan rutin tahunan yaitu kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, ruangan sangat penuh dengan antusias siswa dan siswi SMP Negeri 12 Palangka Raya dengan tema “Dengan Hikmah Maulid Nabi Muhammad SAW. Kita Tingkatkan Keimanan dan Ketakwaan Kepada Allah SWT.” kegiatan diawali dengan membaca basmallah, lalu melantunkan syair maulid habsyi SMP Negeri 12 Palangka Raya selanjutnya pembacaan Al Quran dan sambutan panitia lalu sambutan kepala sekolah berikut sambutan bapak AD. Sambutan bapak kepala sekolah bahwa kita harus intropeksi diri, dalam melaksanakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, karena masjid, mushola selalu terisi

penuh namun di saat sholat subuh berjamaah terlihat sedikit jamaahnya. Ini harus menjadi koreksi pada diri kita, oleh karena itu siswa dan siswi SMP Negeri 12 Palangka Raya saya sarankan untuk terus melaksanakan sholat duha, baca surah yasin, sebelum melakukan pembelajaran. Marilah kita istiqomah dalam melaksanakan ibadah. Meskipun dalam satu bulan sekali kita bersama-sama melaksanakan kegiatan tersebut, tapi alhamdulillah ada beberpa siswa dan siswi yang istiqomah melaksanakan sholat duha setiap pagi diruangan bengkel rohani atau musholla ini, dan pula dalam urusan berpakaian alhamdulillah sudah menutup aurat makanya saya ijinakan siswinya hampir semua memakai jilbab dan baju lengan panjang serta rok yang panjang dan siswa laki-laki memakai celana panjang untuk mempermudah melaksanakan ibadah dan mudah mudahan istiqomah dalam menutup aurat disekolah maupun diluar sekolah. Semoga kebijakan yang sudah diterapkan ini terus berjalan semakin baik meskipun terus berjalan walaupun nanti bisa saja saya tidak menjabat kepala sekolah di SMP Negeri 12 palangka raya ini walau masih banyak kendala dan kekurangannya.

Selanjutnya ceramah Ustad Arni Beberapa poin ceramah yang disampaikan Ustad Arni:

- Jangan berperilaku sombong
- Jadilah orang yang berilmu
- Jadilah orang yang mau belajar
- Jangan malu bertanya masalah agama kepada guru

- Jangan menyepelekan ilmu agama
- Jadilah orang alim
- Jadilah orang yang mau mendengar
- Jadilah orang yang cinta pada guru, ustad dan ulama.

Setelah kegiatan ceramah maka Ustad Arni memberikan beberapa pertanyaan seputar ceramah beliau yang dapat menjawab pertanyaan Ustad Arni mendapatkan hadiah dari bapak AD

Setelah kegiatan Maulid Nabi ini selesai panitia yang terdiri dari beberapa siswa dan para guru yang beragama Islam bersama-sama saling membersihkan ruangan tersebut dengan menyapu dan mengangkat karpet meja dan kursi ketempat asalnya.

Dalam hasil observasi padahari senin tanggal 4 Desember 2017 peneliti melihat bahwa bapak AD dan Ibu DA adalah guru yang cukup tegas melihat beberapa kali dilapangan bapak AD selalu menegur siswa yang berpakaian tidak rapi, bermain disaat jam pembelajaran, menegur yang rambutnya nya panjang sehingga memang beberapa siswa cukup segan dengan beliau karena ketegasan, sedangkan ibu DA terlihat lebih tegas dalam hal menasehati didalam kelas. Bahkan disaat ada siswa yang berkelahi akibat saling olok-mengolok pihak guru langsung datang menghampiri dan menyuruh siswa saling bermaaf-maafan. Agar penanaman perilaku terpuji melalui kegiatan keagamaan ini berjalan semestinya maka ada beberapa sanksi yang diberikan hal ini agar siswa rajin dan istiqomah dalam menjalankan kegiatan tersebut

Menurut ibu DA sanksi seperti ancaman dianggap alpa disaat pembelajaran yang saya pegang, saya melarang siswa dan siswi saya masuk kelas sebelum melaksanakan shalat juhur khususnya untuk siswa-siswi kelas VII karena mereka baru dan kurang paham dengan sanksi yang saya beri sedangkan kelas IX sudah paham, sanksi ancaman ini seperti mengatakan apabila kalian tidak mengikuti kegiatan keagamaan ini akan ibu jemur di tiang bendera hal ini hanya ancaman agar siswa selalu mengikuti kegiatan keagamaan dan takut untuk tidak mengikuti. Sanksi tegas yang nyata seperti kemarin saya suruh siswa yang tidak ikut kegiatan keagamaan yang sholat duha itu, saya suruh membuang sampah selama lima hari dan saya awasi. (wawancara dengan DA, 4 Desember)

Dalam menangani beberapa permasalahan yang berkaitan dengan perilaku bapak AD menjelaskan:

bahwa kami pihak sekolah akan memanggil siswa tersebut dan bekerja sama dengan guru BP dalam menasehatinya dan apabila masih dilanggar kami akan panggil orang tua nya dan memberikan arahan. (wawancara dengan AD 4 Desember 2017).

Menurut informan bapak RO mengatakan:

Biasanya kita lihat dulu permasalahannya apa, kalau masalahnya ringan dalam artian baju dikeluarkan, rambut nya panjang atau ada gambar-gambar seperti tato biasanya biasanya kita itu siapapun gurunya yang melihat lebih dulu pertama kali boleh menegur, kalau memang susah ditegur kemudian kita kasih tahu ke wali kelas nya, karena wali kelas adalah induk nya. Kalau wali kelas nya sudah tidak sanggup lagi, si anak ini tetap atau istilahnya melawan, baru kita panggil kemudian mengasih dia tempo beberapa hari atau seminggu untuk merubah perilakunya, kalau memang dia tidak mempunyai perubahan, maka akan dikasih surat peringatan pertama supaya orang tua nya datang kesini agar orang tua nya tau perilaku anak nya, tapi kalau pelanggarannya berat kita langsung memanggil orang tua nya kasusnya seperti merokok di sekolah dan membolos karena masih ada beberapa siswa yang berperilaku seperti itu. (wawancara dengan RO, 2 Oktober 2018)

Dari hasil wawancara terhadap informan tentang kinerja dan sanksi yang diterapkan diantaranya FJ, M.S, HD, IH mengatakan hasil wawancara dengan informan:

kinerja ibu dan bapak sudah baik, jelas dan sudah professional dalam melaksanakan kegiatan keagamaan serta menerapkan perilaku terpuji, sanksi pun diterapkan apabila melanggar peraturan yang ada dan selalu menegur apabila terlihat ada perilaku yang salah, ibu dan bapak sering memberi nasihat, motivasi dan sering menyuruh dalam melaksanakan ibadah seperti sholat.” (4 Desember 2017)

Maka dapat diambil kesimpulan dari observasi dan wawancara tentang kinerja dan sanksi yang diterapkan dalam hal ini cukup berjalan baik setiap ada permasalahan kecil maupun besar cukup bisa diselesaikan secara bijak oleh pihak sekolah.

Dalam observasi pada tanggal 5 Desember hari Selasa mengamati perilaku-perilaku siswa disaat melaksanakan ibadah sholat juhur memamng siswa tanpa disuruh sudah paham dengan waktu sholat, siswa terlihat sopan saat menghampiri peneliti, namun masih terlihat beberapa siswa yang bermain bola di jam pembelajaran, tidak menggunakan sepatu, berpakaian tidak rapi, saling ejek mengejek itu masih ada,

Dari hasil wawancara bersama AD mengatakan:

Setelah melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP Negeri 12 Palangka Raya siswa dan siswi mengalami beberapa peningkatan contohnya beberapa siswa istiqomah melaksanakanya, sholat juhur berjamaah lebih meningkat serta perilaku sopan santunnya lebih tertanam dan selalu meberi salam kepada guru dan lebih peduli akan kebersihan. (wawancara dengan AD, 5 Desember 2017)

Sedangkan menurut informan bersama guru BK, bapak RO:

Semenjak beberapa tahun ini kita melaksanakan kegiatan keagamaan untuk yang beragama Islam, Kristen dan Hindu, tentu adalah perubahan yang signifikan dari cara bertutur kata, kemudian menghargai yang lebih tua dan lebih peka seperti itu. (wawancara dengan RO, 2 Oktober 2018)

Dari hasil wawancara terhadap siswa tentang pendapat mereka terhadap perilaku siswa dan siswi di SMP Negeri 12 Palangka Raya menurut pendapat HI, M.S, SN, AD, R.A, JH, MH, NA, DD hasil wawancara dengan informan menurut Pendapat M.S, SN,AD dan JH:

Sebagian siswa dan siswi perilakunya baik, sering tolong-menolong sesama teman, dan pakaiannya menutup aurat, serta membuang sampah pada tempatnya perilaku yang tidak baiknya seperti sering jahil. Perilaku kawan-kawan sudah cukup baik. (5 Desember 2017)

Lain hal nya menurut pendapat HI :

Kalau diajak yang baik kadang ngeyel lebih suka ajakan yang tidak baik, tapi kalau diajak berbuat baik terus-menerus mereka akan terbiasa baik. (5 Desember 2017)

Sedangkan Menurut Pendapat DD dan IH :

Cukup baik namun bullying atau merendahkan teman masih ada, sering rebut dikelas dan nakal. (5 Desember 2017)

Menurut pendapat RA :

Masih kurang baik karena ada yang suka nendang-nendang meja. (5 Desember 2017)

Sedangkan menurut pendapat MH :

Ada sebagian siswa yang masih tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan seperti kegiatan ibadah sholat juhur berjamaah.(Selasa, 5 Desember 2017)

Kesimpulan peneliti melihat berbagai jenis perilaku siswa SMP Negeri 12 Palangka Raya, melihat dari sudut pandang perilaku siswa ada yang baik dan ada pula yang kurang baik, ada yang sopan dan ada pula yang kurang sopan, contoh nya seperti masih terlihat beberapa siswa yang berkelahi akibat saling olok mengolok, berpakaian tidak rapi, bermain bola saat jam pelajaran, kekantin saat jam pelajaran, merendahkan teman,

berkata kasar, hal ini tentu cukup mengkhawatirkan. Maka tentu perlunya peningkatan berupa kegiatan-kegiatan positif seperti kegiatan keagamaan agar siswa dapat sadar dan dapat berperilaku baik. Dari hasil observasi dan kesimpulan didalam kegiatan sholat berjamaah, masih banyak yang tidak aktif mengikuti, namun untuk kegiatan lainnya seluruh siswa terlihat aktif.

Mengenai kinerja terlihat ibu DA dan Bapak AD dalam melaksanakan tugas nya sudah sangat baik, namun tentu harus lebih lagi dalam menanamkan nilai-nilai perilaku terpuji melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dirasa sudah berjalan baik namun perlu ditingkatkan lagi.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Perilaku Terpuji melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa SMP Negeri 12 Palangka Raya

Berdasarkan hasil observasi penulis, pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya dari penanaman perilaku terpuji melalui kegiatan keagamaan dilapangan adalah pengaruh dari lingkungan sekolah itu sendiri baik dari guru, teman-teman, dan perangkat sekolah lainnya sedangkan faktor penghambatnya lebih kesarana dan prasarana . Berdasarkan hasil wawancara penulis, faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan perilaku terpuji melalui kegiatan keagamaan menurut hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan Menurut bapak AD

faktor pendukungnya nya adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan yang mendukung sedangkan faktor penghambatnya lebih ke sarana

prasarana yang belum sepenuhnya tercukupi contohnya: musholla, sarung dan mukena (wawancara dengan AD, 22 januari 2018)

sedangkan menurut DA :

adanya program sekolah serta kepala sekolah yang beragama islam jadi otomatis kegiatan keagamaan jadi lebih ditingkatkan dengan didukung oleh guru-guru yang sesuai agamanya masing-masing, kemudian lingkungnya juga mendukung karena mayoritas muslim, faktor penghambatnya fasilitasnya kurang, guru agamanya kurang, dan tidak punya musholla.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis apa yang dikatakan oleh bapa AD dan ibu DA tersebut sudah tepat jika faktor pendukung ialah ada nya berbagai dukungan dari lingkungan yang mayoritas beragama muslim yang menjadi penghambat utamanya adalah sarana dan prasarana yang belum memadai. Sebab kalau sarana dan prasaran belum lengkap, maka anak dalam melakukan aktifitas keagamaan akan cukup terhambat.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penanaman Perilaku Terpuji melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya

Dari hasil penelitian tentang “Penanaman perilaku terpuji melalui kegiatan keagamaan siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya”. Diketahui dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menjawab sebuah permasalahan yang ada, maka berikut dipaparkan pembahasan dari hasil penelitian, tersebut yaitu:

1. Kegiatan Keagamaan yang Diselenggarakan di SMP Negeri 12 Palangk Raya.

kegiatan keagamaan siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya terbagi menjadi empat yaitu kegiatan keagamaan harian, kegiatan keagamaan mingguan, kegiatan keagamaan bulanan dan kegiatan keagamaan tahunan.

Kegiatan harian antara lain, sholat juhur berjamaah, sholat duha harian mandiri, membaca doa memulai dan mengakhiri pembelajaran, bersalaman kepada guru dan kerja bakti 15 menit.

Kegitaatan mingguan anantara lain, (bimbingan rohani), cerdas cermat keagamaan, habsyi, latihan pidato (muhadharoh), membaca quran.

Kegiatan bulanan, sholat duha bersama-sama, membaca yasin , ceramah agama sedangkan Kegiatan tahunan, Isra mira'j, Maulid Nabi, Pesantren ramadan

2. Bentuk Perilaku Terpuji yang Ditanamkan melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa bentuk perilaku terpuji yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya. Dari beberapa proses kegiatan keagamaan tentu ada suatu tujuan dalam merubah perilaku siswa diantaranya agar siswa mampu berperilaku baik dalam pergaulan disekolah maupun dirumah, Peserta didik berasal dari lingkungan keluarga yang beraneka ragam tingkat pemahaman, pengamalan serta penghayatan agama yang berbeda. Dan hal ini tentu ada peserta didik yang berasal dari keluarga yang sudah memiliki pemahaman, pengamalan, dan penghayatan agama yang tinggi, tetapi juga ada yang berasal dari kelompok sedang dan rendah. Idealnya kelompok-kelompok tersebut harus dipisahkan agar mendapat perlakuan yang berbeda sehingga masing-masing kelompok memperoleh perhatian.

Ada kesan di berbagai sekolah umum baik negeri maupun swasta bahwa pendidikan agama tertumpu menjadi tanggung jawab guru-guru agama saja sedangkan guru-guru mata pelajaran lainnya merasa kurang ada hubungannya dengan pendidikan agama. Untuk mengefektifkan pendidikan agama tersebut maka guru-guru di bidang studi lainya mesti menjadi guru agama yang mengimplisitkan nilai (value) agama ke dalam

mata pelajarannya. Sang guru dapat menarik nilai-nilai luhur yang terdapat dalam mata pelajarannya.

Dalam ini hal ini perilaku terpuji yang ditanamkan menurut hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 12 Palangka Raya:

- a. Sifat disiplin, hal ini terlihat pada beberapa siswa yang beribadah seperti sholat tanpa di suruh, datang tepat waktu, serta berpakaian secara islami, hampir seluruh siswa perempuan memakai jilbab dan baju serba panjang layaknya madrasah. Dan hal ini selalu diingatkan disaat melaksanakan kegiatan keagamaan seperti ceramah, saat pembelajaran dan upacara.
- a. Sopan santun, dalam hal ini siswa dan siswi di SMP Negeri 12 Palangka Raya senantiasa dibimbing untuk berperilaku sopan terhadap orang tua dan guru, salah satu nya dengan cara kepala sekolah yang hamper setiap hari menyambut siswa di pagi hari datang kesekolah dengan bersalaman dan memberi motivasi semangat, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam dan bersalaman dengan bapak ibu guru.
- b. Membiasakan hidup bersih dan peduli dengan lingkungan, motto Kebersihan sebagian daripada iman membuat SMP Negeri 12 Palangka raya mempunyai sekolah yang bersih dan sehat setiap harinya melakukan iringan semut atau kerja bakti 15 menit sebelum pembelajaran hal ini membuat SMP Negeri 12 Palangka raya meraih juara 1 dalam lomba kebersihan 3R yang diadakaan dinas PU.

- c. Bertanggung jawab, setiap siswa dan siswi dilatih bertanggung jawab dalam berbagai hal seperti dalam hal beribadah, kebersihan dll.
- d. Saling menghormati dalam hal toleransi hal ini terlihat jelas bahwa di sekolah umum tidak hanya satu agama yang dijalankan namun ada beberapa agama seperti Islam, Kristen dan Hindu hal ini tidak membuat perbedaan yang berujung pada permusuhan namun terlihat mereka saling tidak mengganggu disaat berjalanya suatu ibadah namun mereka saling menjaga.
- e. Taat beribadah, dalam hal ini terlihat bahwa kepala sekolah yang beragam muslim cukup berhasil merubah stigma diluar bahwa kurangnya pembelajaran agama di sekolah umum, hal ini terlihat jelas bahwa kurangnya pembelajaran agama di sekolah umum membuat SMP Negeri 12 Palangka Raya mencoba menerapkan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, sholat duha, bimbingan rohani, dll

3. Penanaman Perilaku Terpuji Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 12 Palangka Raya

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peranan yang sangat penting, sebab peningkatan keimanan, ketaqwaan serta budi pekerti menjadi target utama yang harus dicapai. Kegiatan keagamaan tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian yang baik. Hal tersebut seperti tertuang dalam buku Ilmu Jiwa Agama karangan Zakiah Daradjat, (1976:43) bahwa: “Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-

latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain hal nya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan teman-teman juga hidup menjalankan agama ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengaja di rumah, di sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan

sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.” Pandangan behaviorisme mengisyaratkan bahwa perilaku agama erat kaitannya dengan stimulus lingkungan seseorang. Apabila keagamaan dapat menimbulkan respon terhadap diri seseorang maka akan muncul dorongan untuk berperilaku agama.

Kestabilan pribadi hanya akan tercipta bila mana adanya keseimbangan antara pengetahuan umum yang dimiliki dengan pengetahuan agama. Oleh karena itu pendidikan agama bagi anak-anak harus dibina sejak dini. Hal itu dapat dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan kegiatan keagamaan secara rutin dan serius akan mampu memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi bagi siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimaksud sudah tidak asing lagi bagi siswa-siswi, karena sedari awal

memang telah ditanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut kepadamereka.
(Arifin, 1989:81)

Kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolahdi
antaranya ialah:

1. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar,demonstrasi, percobaan.
2. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan,pidato, ceramah dan sebagainya.
3. *Mental activities* seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal,mengambil keputusan dan sebagainya.
4. *Emotional activities* seperti menaruh minat, gembira, berani,gugup, kagum dan sebagainya (Usman, 2010:22)

Berbicara mengenai agama dan perilaku di dalamnya, maka akan ditemukan, bahwa agama mempunyai ajaran-ajaran tentang norma-norma akhlak yang tinggi, kebersihan jiwa, tidak mementingkan diri sendiri, dan sebagainya. Itulah norma-norma yang diajarkan agama-agama, karena tanpa adanya ajaran norma-norma tidak akan berarti, karena nantinya manusia akan bertindak sesuka hatinya atau spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa pemikiran (baik buruknya tingkah laku manusia). Secara istilah, perilaku keagamaan sebagaimana diungkapkan oleh Mursal dan M. Taher, bahwa perilaku keagamaan adalah perilaku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa, misalnya aktivitas keagamaan peribadatan, pemujaan atau sholat dan sebagainya. Sementara

itu Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Hasan Langgulung mengatakan bahwa “tingkah laku manusia mempunyai tujuan agama dan kemanusiaan”.

Penanaman Perilaku Terpuji Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 12 Palangka Raya dengan dengan cara membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan yang positif seperti kegiatan keagamaan yang bersifat ibadah seperti sholat yang dapat melatih kedisiplinan dan kemandirian sehingga siswa dapat melaksanakan sholat dengan istiqomah tanpa disuruh dengan kesadaran masing-masing, berwudhu sama dengan menjaga kebersihan jasmani dan rohani, ceramah agama dapat memberikan ilmu agama sehingga siswa dan siswi dapat mengetahui apa yang baik dan apa yang dilarang sehingga dapat terhindar dari perilaku tercela, membiasakan siswa mengucapkan salam serta bersalaman dengan bapak dan ibu gurunya sehingga tertanam sifat sopan santun terhadap orang yang lebih tua, melatih siswa dengan berdoa sebelum dan sesudah belajar agar siswa agar senantiasa meminta petunjuk kepada sang pencipta, melaksanakan kegiatan maulid Nabi Muhamaad dan Isra Mira’j agar siswa dapat meneladani sifat dan sunah Nabi Muhammad SAW.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Perilaku Terpuji melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa SMP Negeri 12 Palangka Raya

Faktor pendukung di lapangan tersebut sudah cukup baik, seperti seperti ketersediaan tempat wudhu, tempat ibadah meskipun di ruang kelas, buku-buku keagamaan seperti Al Quran dan buku buku ibadah, poster ibadah, perpustakaan sekolah, serta diberikannya kesempatan yang luas untuk untuk menjalankan praktik-praktik ibadah dan peringatan hari besar islam.

Sebagaimana pendapat sudiyo, yang menyatakan lingkungan sekolah yang positif (mendukung) yaitu lingkungan sekolah memberikan fasilitas dan motivasi untuk berlangsungnya pendidikan agama, yang ditunjang sarana dan prasarana yang memadai untuk penyelenggaraan pendidikan agama (Sudiyo, 2009 : 304).

Faktor yang menjadi penghambat di sekolah adalah tidak adanya masjid atau musholla, untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, Jadi Penanaman kegiatan Keagamaan yang dilakukan di ruangan khusus yang dinamakan bengkel rohani tepatnya ini adalah ruangan belajar mengajar tanpa kursi agar mempermudah siswa dalam melaksanakan ibadah.

BAB VI

PENUTUP

A.KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya tentang penanaman perilaku terpuji melalui kegiatan keagamaan siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut

1. Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di SMP Negegeri 12 Palangka Raya yaitu Kegiatan keagamaan seperti ibadah-ibadah yang dilaksanakan di SMP Negeri 12 Palangka Raya. Kegiatan keagamaan ini terbagi menjadi 4 waktu yaitu kegiatan keagamaan harian, kegiatan keagamaan mingguan, kegiatan keagamaan bulanan dan kegiatan keagamaan tahunan. Kegiatan keagamaan harian seperti kegiatan Sholat Zhuhur Berjamaah, dan Sholat Duha harian secara mandiri, Membaca doa memulai dan mengakhiri pembelajaran, Bersalaman kepada guru, Kerja bakti 15 menit. Kegiatan mingguan (bimbingan rohani) kegiatannya seperti Cerdas cermat keagamaan, Habsyi, Latihan pidato (muhadharoh), Membaca Al-Quran Kegiatan bulanan dilaksanakan 1 bulan sekali dengan kegiatan Sholat duha bersama-sama, Membaca yasin, Ceramah agama sedangkan Kegiatan tahunan mencakup kegiatan PHBI seperti Isra mira'j, Maulid nabi dan Pesantren Ramadhan
2. Bentuk Perilaku Terpuji yang Ditanamkan Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di SMP Negeri 12 Palangka Raya yaitu perilaku disiplin, Sopan

santun, Membiasakan hidup bersih, peduli dengan lingkungan, Bertanggung jawab dan Saling menghormati dalam hal toleransi. Setiap siswa dan siswi dilatih bertanggung jawab, disiplin dan sopan santun dan bertoleransi dalam berbagai hal seperti dalam hal beribadah dan kebersihan lingkungan

3. Penanaman Perilaku Terpuji Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri

12 Palangka Raya dengan dengan cara membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan yang positif yang bersifat ibadah seperti sholat dapat melatih kedisiplinan, berwudhu sama dengan menjaga kebersihan, ceramah agama dapat memberikan ilmu agama sehingga siswa dan siswi dapat mengetahui apa yang baik dan apa yang dilarang, dan membiasakan siswa mengucapkan salam serta bersalaman dengan bapak dan ibu gurunya sehingga tertanam sifat sopan santun terhadap orang yang lebih tua, melatih siswa dengan berdoa sebelum dan sesudah belajar agar siswa agar senantiasa meminta petunjuk kepada sang pencipta, melaksanakan kegiatan maulid Nabi Muhamaad dan Isra Mira'j agar siswa dapat meneladani sifat dan sunah Nabi Muhammad SAW.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanaman Perilaku Terpuji

Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa SMP Negeri 12 Palangka Raya

a. Faktor pendukung

1. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta siswa itu sendiri
2. Adanya semangat pada diri siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan

3. Memiliki manajemen pengelolaan yang baik

4. Adanya tanggung jawab lebih dari guru

b. Faktor penghambat

1. Sarana prasarana dan fasilitas ibadah yang belum memadai.

2. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir dengan baik.

3. Ada beberapa siswa yang kurang responsive dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

4. Kurang nya tenaga pendidik di bidang agama Islam.

B.SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka perlu sekiranya penulis memberikan masukan berupa saran-saran bagi semua pihak yang terkait, sebagai sebuah pemikiran dan informasi ilmiah bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya SMP Negeri 12 Palangka Raya, ijin penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlunya sarana prasarana seperti masjid karena mayoritas siswa yang beragama islam

2. Perlunya memprogramkan kegiatan keagamaan agar pengelolaan kegiatan dapat terkoordinir dengan baik.

3. Memberi sanksi kepada beberapa siswa yang kurang responsive dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

4. Perlunya penamabahan tenaga pendidik di bidang agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis ahyadi 1987, *Psikologi Agama*, Bandung, sinar Baru
- Abdullah, Yatimin, 2007, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an*, Jakarta: Amzah
- Abdurrahman An Nahlawi, 1995, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
- Ahmad Isa Asyur 1998, *Berbakti Kepada Ibu Bapak*, Jakarta: Gema Insani Press
- Ahmad Amin, 1975, *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang
- Darmadi Hamid. 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Daulay Putra Haidar 2004 *pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media
- Daulay Putra Haidar 2014. *Pendidikan Islam Dalam Prespektif Filsafat*, Jakarta: Kencana
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka.
- Depdikbud, 1989 *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet-2* . Jakarta : Balai Pustaka
- Departemen Agama RI, 2005 *Al Hikmah Al Quran dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Daradjat Zakiah. 1970 , *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang
- Daradjat Zakiah, 1994, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama
- Emzir. 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

H. M Arifin, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Cet. 5, Jakarta: Bumi Aksara,

Irfan Sidney, 1998, *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Andi Rakyat

Lihat Skripsi: Siti Baro'ah, 2013. Program Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana Untuk Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VII Di Mts Negeri Semanu Gunung Kidul Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lihat Skripsi: Nur Pratiwi, 2013. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Min Jejeran Wonokromo Plaret Bantul, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lihat Skripsi: Erni Warni Ernida, 2012. Peran Wali Kelas Dan Guru Agama Islam Dalam Membiasakan Perilaku Terpuji Di Kelas V Sdn-8 Mentawa Baru Hulu Sampit, Stain Palangka Raya

Lexy J. Moleong, 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muthahhari Murthada 2005, *Konsep Pendidikan Islam*. Depok: Iqra Kurnia Gemilang

Mahmud. 2011 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Putaka Setia

Mahfud Rois, 2011, *Al-Islam Pendidikan agama islam*, Palangka Raya: Erlangga

Mardalis, 2004 *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Profosal)*, Jakarta: Bumi Aksara

Muhammad Abdul Qadir Ahmad, 2008, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta

Muhammad Daut Ali, 1998, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Muhammad Uzer Usman, 1995, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosdakarya

Mulyasa, 2002, *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rahim, Husni, 2001, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Logos

Salim, Kurniawan, 2012, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Samani, Muchlas 2007, *Menggagas Pendidikan Bermakna*, Surabaya: SIC

Subagio, Joko. 2004 *Metode penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Rineka Cipta:

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sholihin, Anwar Rosyid, *Akhlaq Tasawuf Manusia, Etika, dan Moral*. Bandung: Nuansa

Tafsir, Ahmad, 1991, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remadja Rosdakarya.

Tim penyusun, 2017 *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.*, Palngka Raya: IAIN Palangka Raya.

Tim penyusun, 1993 *Ketetapan-Ketetapan MPR RI dan GBHN*, Surabaya: Bina Pustaka Tama

Zuhairi, dkk, 1983, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional